

SKRIPSI

**HUBUNGAN *INTERPERSONAL RELATIONSHIP* AYAH
DENGAN KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN
(Studi di SMP Muhammadiyah 1 Jombang)**



NOUMI LEVEL BENING

213210129

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

**HUBUNGAN *INTERPERSONAL RELATIONSHIP* AYAH
DENGAN KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN
(di SMP Muhammdiyah 1 Jombang)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

NOUMI LEVEL BENING

213210129

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KESEHATAN INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN
KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noumi Level Bening

Nim : 213210129

Program Studi: S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : "Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan Konsep Diri Anak Perempuan"

Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang kescluruhan adalah asli hasil karya penelitian peneliti, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti.

Demikian pertanyaan ini saya buat untuk dapatt digunakan sebagai mestinya.

Jombang, 20 Januari 2025

Yang menyatakan



(Noumi Level Bening)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noumi Level Bening
Nim : 213210129
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan Konsep Diri Anak Perempuan"

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 Januari 2025
Yang Menyatakan



(Noumi Level Bening)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan
Konsep Diri Anak Perempuan
Nama Mahasiswa : Noumi Level Bening
NIM : 213210129

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 20 JANUARI 2024

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota



Dr. Muarrotjah, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
NIDN. 0023127501



Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0707108502

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang


Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep
NIDN.0723048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Noumi Level Bening
NIM : 213210129
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan
Konsep Diri Anak Perempuan

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan

pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Dr. Lusianah Meinawati.,S.ST.,M.Kes
NIDN. 0718058503

Penguji I : Dr. Muarrofah,S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0023127501

Penguji II : Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0707108502



Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSkes ICME Jombang


Inayatur Kosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep
NIDN.0723048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Endang Yuswatiningsih,S.Kep.Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

Riwayat Hidup

Penulis lahir di Madiun pada tanggal 20 juli 2003, berjenis kelamin perempuan, penulis merupakan anak pertama dari Bapak Hafid Suryanto dan Ibu Sicillia.

Tahun 2016 penulis lulus dari SD Negeri Mulyoagung 1, kemudian pada 2018 penulis lulus dari SMP Negeri 13 Malang, pada tahun 2021 penulis lulus dari Sekolah Paket PKDM Kendedes, Peneliti melanjutkan pendidikan prodi S1 Keperawatan di ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Jombang, 20 Januari 2025

Yang Menyatakan

Penulis

(Noumi Level Bening)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan Konsep Diri Anak Perempuan” sesuai dengan yang dijadwalkan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat ilmu, kemudahan, kelancaran, serta kesehatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Muarrofah, S.Kep., Ns., M.Kes. dan Ibu Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing dan penguji yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, nasihat, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah serta memberikan manfaat di dunia dan akhirat.
3. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Hafid Suryanto dan Ibunda Sicillia, yang senantiasa menjadi sumber semangat serta memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan demi kehidupan dan pendidikan penulis.
4. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada adik tercinta, Love Sebening Wahid dan Love Sebening Isnany, yang telah memberikan semangat serta menjadi motivasi utama dalam penyelesaian skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi tanggung jawab sekaligus alasan bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan studi ini.
5. Terima kasih kepada Om Alfian dan Tante Nita atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang diberikan dapat dibalas dengan hal yang lebih baik di kemudian hari.
6. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada Umi, yang dengan penuh keikhlasan telah membiayai pendidikan penulis di ITKES ICME Jombang. Kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan telah menjadi pilar utama dalam perjalanan akademik penulis. Semoga penulis dapat membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
7. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan, Tri Rohwanda, Amalia Devi Fitriana, dan Sadita Agus Wavi Anadia, atas kebersamaan dan dukungan selama menempuh pendidikan S1 Ilmu Keperawatan.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ica dan Shanum, yang telah menjadi tempat berbagi serta memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada sahabat, Yunita Lestari, yang saat ini berada di Malang. Terima kasih atas dukungan, motivasi, serta kesediaannya mendengarkan keluh kesah selama proses

penyusunan skripsi. Semoga tetap semangat dalam menjalani perkuliahan meskipun harus berjauhan.

10. Terakhir, kepada diri sendiri, Noumi Level Bening, terima kasih atas segala perjuangan, ketekunan, serta kegigihan dalam menyelesaikan tantangan akademik ini. Pencapaian ini merupakan hasil dari kerja keras yang patut diapresiasi dan menjadi motivasi untuk terus berkembang di masa depan.

MOTTO

“Jangan Biarkan Hari Ini Menjadi Penghalang Untuk Mencapai Kesuksesan Esok”

“Hidup ini penuh dengan tantangan dan kesulitan, namun jangan biarkan hari ini menjadi penghalang untuk mencapai kesuksesan esok. Setiap kegagalan adalah peluang untuk Belajar dan bangkit Kembali. Dengan semangat dan tekad yang kuat, kita dapat mengubah impian menjadi kenyataan. Jangan menyerah, tetap berjuang dan berusaha, karena kesuksesan selalu menanti di depan.”

NOUMI LEVEL BENING

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERPERSONAL RELATIONSHIP AYAH DENGAN KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN

(Di SMP Muhammadiyah 1 Jombang)

Oleh :

Noumi level Bening, Muarrofah , Anita Rahmawati

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

S6b6n1n9@gmail.com

Pendahuluan : Interpersonal relationship antara ayah dan anak perempuan memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri anak di usia remaja. masalah penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang peran ayah dalam pembentukan konsep diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara interpersonal relationship ayah dengan konsep diri anak perempuan. **Metode**: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswi kelas 8 yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu hubungan interpersonal ayah (variabel independen) dan konsep diri anak perempuan (variabel dependen). Analisis data dilakukan menggunakan uji Man Withney $\alpha = 0,05$. **Hasil**: penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70%) memiliki hubungan interpersonal dengan ayah yang baik, dan sebanyak 60% anak memiliki konsep diri yang positif. **Analisis statistik** Man Withney pada $\alpha = 0,05$ menghasilkan nilai $P = 0,000$ sehingga nilai $P < \alpha$ maka H_1 Diterima statistik menunjukkan yang signifikan antara hubungan interpersonal ayah dengan konsep diri anak perempuan ($p < \alpha = 0,05$). **Kesimpulan**: ada hubungan Interpersonal relationship ayah dengan konsep diri anak perempuan **Saran**: Ayah disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan emosional anak untuk mendukung perkembangan konsep diri yang positif..

Kata Kunci: Hubungan interpersonal, ayah, konsep diri, anak perempuan

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERPERSONAL RELATIONSHIP AYAH DENGAN KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN

(Di SMP Muhammadiyah 1 Jombang)

Oleh :

Noumi level Bening, Muarrofah , Anita Rahmawati

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

S6b6n1n9@gmail.com

Background: *The interpersonal relationship between a father and his daughter plays a crucial role in shaping the daughter's self-concept during adolescence. However, the impact of this relationship on psychosocial development is still not widely understood. This study aims to analyze the relationship between fathers' interpersonal relationships and daughters' self-concept.* **Methods:** *This research employs a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consists of 36 eighth-grade female students from SMP Muhammadiyah 1 Jombang, selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires measuring fathers' interpersonal relationships (independent variable) and daughters' self-concept (dependent variable). Data analysis was conducted using the Spearman correlation test with a significance level of $\alpha = 0.05$.* **Results:** *The results show that most respondents (70%) have a good interpersonal relationship with their father, and 60% have a positive self-concept. The Spearman Rank test analysis resulted in a P-value of 0.000, indicating a significant relationship between fathers' interpersonal relationships and daughters' self-concept ($P < 0.05$).* **Conclusion:** *There is a significant relationship between a father's interpersonal relationship and his daughter's self-concept. A positive father-daughter relationship contributes to a better self-concept in daughters. The researcher recommends : that fathers be more actively involved in their children's emotional lives to support the development of a positive self-concept."*

Keywords: *Interpersonal relationship, father, self-concept, daughters*

KATA PENGANTAR

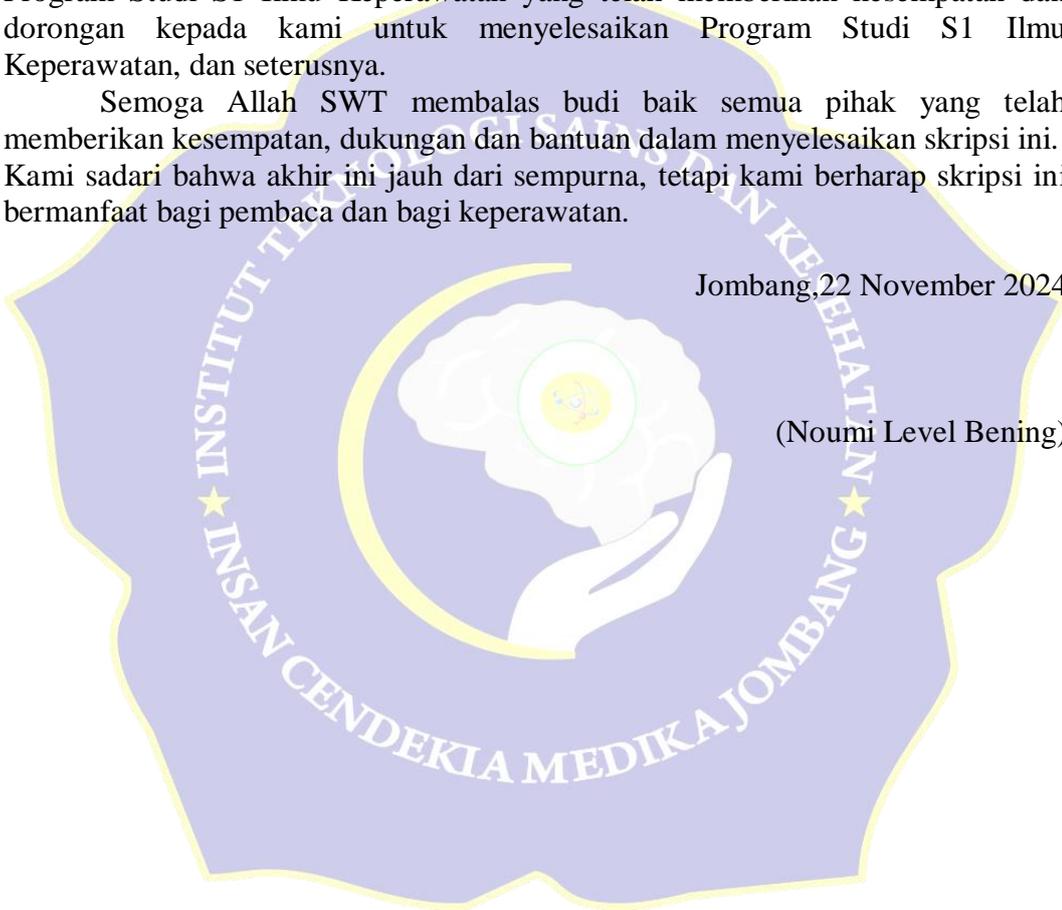
Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan *Interpersonal Relationship* ayah dengan Konsep diri Anak Perempuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Rektor ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Dekan Fakultas Kesehatan dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan seterusnya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 22 November 2024

(Noumi Level Bening)



DAFTAR ISI

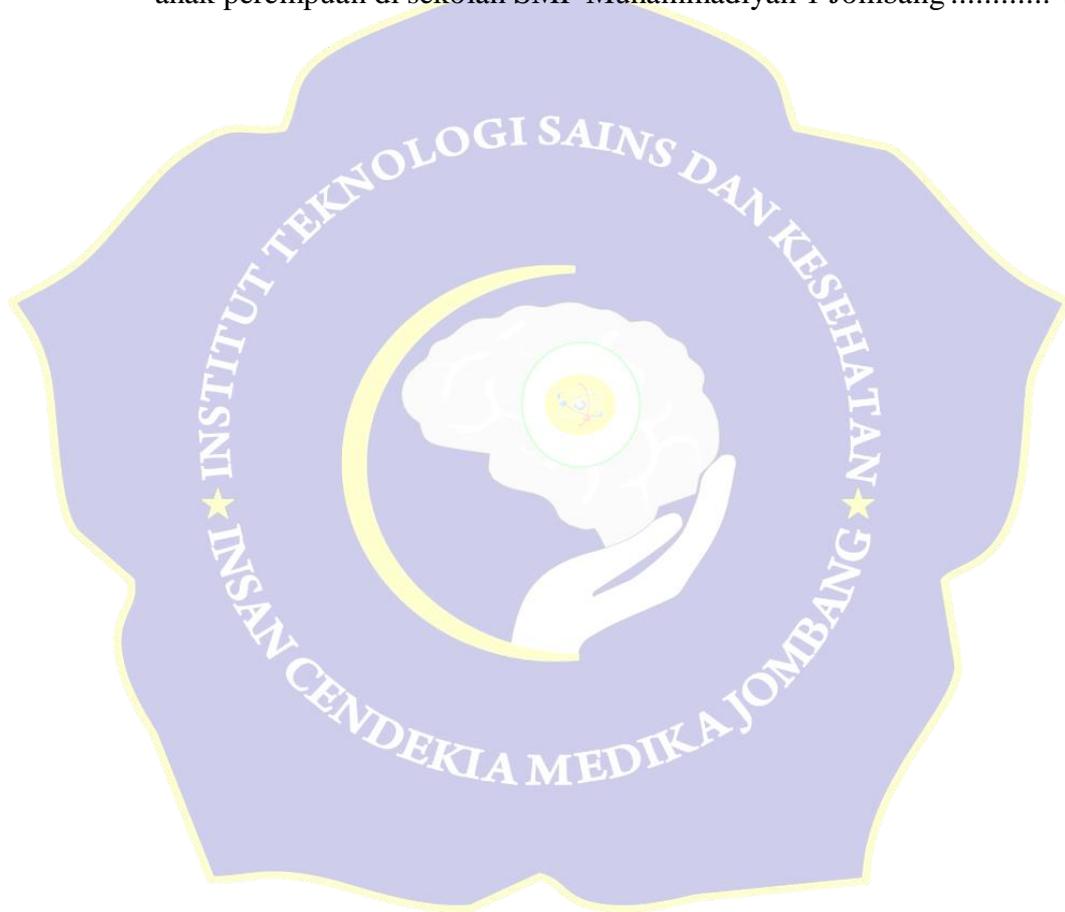
Sampul luar	
PROPOSAL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL	iii
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Interpersonal Relationship.....	8
2.2 Konsep Diri.....	14
BAB 3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis	24
3.1 Kerangka konseptual.....	24
3.2 Hipotesis	26
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	27
4.1 Jenis Penelitian.....	27
4.2 Rancangan Penelitian.....	27
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
4.4 Populasi, Sampel, Sampling.....	28
4.5 Jalan Penelitian (Kerangka Kerja).....	30
4.6 Identifikasi Variabel	30
4.7 Definisi Operasional.....	32

4.8 Pengumpulan data dan Analisa data.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan <i>Interpersonal Relationship</i> ayah dengan Konsep diri anak perempuan	36
Tabel 5.1 Tabel Karakteristik Berdasarkan Umur siswi	46
Tabel 5.2 Tabel Karakteristik Berdasarkan Umur Ayah.....	46
Tabel 5.3 Tabel Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Ayah.....	47
Tabel 5.4 Tabel Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah	47
Tabel 5.5 Tabel <i>Interpersonal Relationship</i>	48
Tabel 5.6 Tabel Konsep diri	48
Tabel 5.7 Tabel Hubungan <i>Interpersonal Relationship</i> ayah dengan konsep diri anak perempuan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jombang	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan <i>Interpersonal Relationship</i> dengan Konsep Diri Anak Perempuan	27
Gambar 4.1 Tabel Kerangka Kerja Penelitian Hubungan <i>Interpersonal Relationship</i> ayah Dengan Konsep Diri Anak Perempuan.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 jadwal kegiatan	53
Lampiran 2 Penjelasan penilaian	54
Lampiran 3 <i>informed concent</i>	55
Lampiran 4 kisi kisi kuesioner	56
Lampiran 5 kuesioner	57
Lampiran 6 Hasil SPSS	58
Lampiran 7 surat cek hasil judul.....	59
Lampiran 8 Surat Kode Etik.....	60
Lampiran 9 Surat Bimbingan Pembimbing 1.....	61
Lampiran 10 Surat Bimbingan Pembimbing II	62
Lampiran 11 Dokumentasi	63
Lampiran 12	89
Lampiran 13 Data Tabulasi Konsep Diri	70
Lampiran 14 Dokumentasi	72
Lampiran 15 Surat Bebas Plagiasi.....	73
Lampiran 16 Hasil Turnitin.....	74
Lampiran 17 HASIL Plagiasi	75
LAMPIRAN 18 Kesediaan Unggah	76



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

H₀ : Hipotesis nol

H₁ : Hipotesis alternatif

> : Lebih dari

< : Kurang dari

α : Alpha

N : Besar Sampel

N : Besar Populasi

(d)2 : Besar Signifikasi (d=0,05)

n : Jumlah sampel

S : Total Sampel

P : Angka Presentase

f : Frekuensi

Daftar Singkatan

WHO : World Health Organization

SMP : Sekolah Menengah Pertama

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Fenomena bahwa ayah tidak memiliki peran dalam kehidupan anak dengan anak perempuan sangat penting untuk pembentukan konsep diri anak (Pruett & Pruett, 2020). Hubungan yang baik antara ayah dan anak perempuan dapat memengaruhi cara anak-anak melihat diri mereka dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Anak perempuan dapat memperoleh rasa percaya diri yang kuat dan pandangan positif tentang diri mereka dengan bantuan ayah yang terlibat secara emosional dan memberikan dukungan. (Fagan dan Cabrera 2020). Sebaliknya, kurangnya keterlibatan ayah, baik secara fisik maupun emosional, dapat menyebabkan perasaan tidak aman, rendah diri, dan kebingungan dalam membentuk identitas diri (Sarkadi *et al*, 2020). Studi terbaru menunjukkan bahwa masalah emosional seperti kecemasan, depresi, atau ketidakmampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat di masa depan dapat disebabkan oleh hubungan yang buruk dengan ayah (Lamb, 2020).

"Fatherless" di Indonesia, yang merujuk pada kondisi di mana anak-anak tumbuh tanpa kehadiran atau peran aktif seorang ayah, menjadi perhatian serius. Data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 20,9% anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran ayah, baik karena perceraian, kematian, atau faktor lainnya. Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan tingkat "fatherless" tertinggi di dunia. Data WHO (2020) 60% remaja perempuan di dunia melaporkan bahwa harga diri mereka memengaruhi kemampuan mereka untuk berprestasi di sekolah.

Sementara 75% remaja perempuan mereka ingin mengubah sesuatu tentang identitas mereka (Freed,2020). *American Psychological Association* pada tahun 2020, menyatakan bahwa 75% dari remaja perempuan mengalami harga diri rendah dan tahun 2022,melaporkan bahwa 35% dari anak perempuan usia 12-17 tahun merasa cemas terhadap citra tubuh mereka. Sementara 35% anak perempuan usia 12-17 tahun merasa tidak sesuai dengan ideal diri yang mereka dambakan yang seringkali terbentuk dari ekspekstasi sosial dan paparan media. Saat dilakukan wawancara di SMP Muhammdiyah 1 Jombang, Interaksi yang kurang baik antara para siswi dengan ayah mereka juga tampaknya berdampak pada prestasi akademik mereka. Beberapa siswi melaporkan bahwa hubungan yang kurang harmonis ini menyebabkan mereka sulit berkonsentrasi saat belajar di rumah. Ketegangan emosional, seperti merasa tidak dihargai atau takut dimarahi, membuat mereka kehilangan motivasi untuk belajar. Salah satu siswi menyebut bahwa karena kurangnya perhatian dan dukungan dari ayahnya, ia merasa tidak memiliki semangat untuk mencapai hasil yang lebih baik di sekolah. Ia sering merasa bahwa usahanya untuk berprestasi tidak dihargai, sehingga mulai kehilangan minat dalam belajar dan hanya melakukan hal-hal yang dirasa cukup untuk memenuhi standar, tanpa ada keinginan untuk berkembang. Hal serupa juga dirasakan oleh siswi lain yang melaporkan bahwa ia sering merasa tertekan oleh tuntutan ayahnya untuk fokus pada akademik tanpa adanya dukungan terhadap minatnya di bidang seni dan olahraga. Tekanan ini justru membuatnya kehilangan kepercayaan diri dan merasa bahwa usahanya selalu salah di mata ayahnya. Akibatnya, ia lebih sering diam dan menarik diri, yang berpengaruh pada performa akademiknya yang menurun.Dampak ini menunjukkan bahwa interaksi

emosional yang kurang baik dengan ayah tidak hanya memengaruhi kepercayaan diri para siswi, tetapi juga berkontribusi pada penurunan prestasi akademik mereka. Dukungan emosional dan perhatian dari figur ayah memegang peranan penting dalam memberikan rasa percaya diri dan motivasi bagi anak, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Fatherless memiliki urgensi besar bagi anak perempuan karena peran ayah sangat memengaruhi pembentukan identitas, kepercayaan diri, dan hubungan interpersonal mereka. Menurut Lamb (2010), ayah adalah figur penting dalam membentuk konsep diri anak perempuan, memberikan rasa percaya diri, dan membantu mereka memahami nilai dirinya. Ketidakhadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional, dapat membuat anak perempuan merasa kurang berharga dan sulit percaya diri (Popenoe, 1996). Selain itu, ayah yang suportif menjadi model hubungan yang sehat, terutama dalam membangun kepercayaan terhadap figur laki-laki di masa depan (Amato & Gilbreth, 1999). Ketidakhadiran ayah sering kali menyebabkan anak perempuan mengalami ketidakstabilan emosional, kesulitan membangun hubungan interpersonal, serta perasaan kesepian dan cemas. Hal ini juga berdampak pada penurunan motivasi, prestasi akademik, dan eksplorasi minat mereka, karena tidak adanya dukungan dan dorongan dari figur ayah (McLanahan, Tach, & Schneider, 2013). Lebih jauh lagi, dampak fatherless dapat dirasakan hingga dewasa, seperti kesulitan membangun hubungan yang sehat, menghadapi tantangan karier, atau bahkan dalam pola pengasuhan anak mereka di masa depan. Oleh karena itu, keterlibatan emosional ayah sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki hubungan ayah-anak serta meningkatkan konsep diri anak perempuan. Menurut Lamb (2010), kualitas komunikasi antara ayah dan anak sangat penting untuk membangun kedekatan emosional, seperti melalui kegiatan bersama atau pelatihan komunikasi efektif yang berfokus pada mendengarkan aktif dan memberikan penghargaan. Popenoe (1996) juga menekankan pentingnya dukungan emosional ayah, yang dapat diwujudkan dengan memberikan pengakuan atas usaha anak, bukan hanya hasilnya. Selain itu, Amato dan Gilbreth (1999) menyatakan bahwa pendidikan konsep diri untuk anak perempuan melalui program khusus dapat membantu mereka memahami dan menghargai potensi diri meskipun hubungan dengan ayah kurang optimal. McLanahan, Tach, dan Schneider (2013) menambahkan bahwa institusi pendidikan dapat berperan dalam menyelenggarakan program parenting school untuk ayah, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya peran ayah dalam pembentukan konsep diri anak. Di tingkat masyarakat, kampanye kesadaran tentang pentingnya figur ayah, sebagaimana disarankan oleh Lamb (2010), dapat membantu mendorong ayah untuk lebih terlibat dalam kehidupan anak perempuan. Dengan solusi-solusi ini, hubungan interpersonal ayah dan anak perempuan diharapkan dapat membaik, sehingga konsep diri anak dapat berkembang secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan *interpersonal relationship* ayah dengan konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *interpersonal relationship* ayah dengan konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Interpersonal relationship* ayah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang
2. Mengidentifikasi Konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang
3. Menganalisis Hubungan Interpersonal ayah dengan konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu keperawatan keluarga dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika hubungan interpersonal ayah-anak dan pengaruhnya terhadap perkembangan psikososial anak perempuan. Pemahaman ini berguna untuk mendukung perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada kesehatan psikologis dan hubungan keluarga pasien. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi, seperti pendidikan atau konseling keluarga, yang bertujuan memperbaiki kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga, khususnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Penelitian ini juga meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya hubungan interpersonal

untuk mendukung tumbuh kembang anak. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian keperawatan lanjutan yang berfokus pada intervensi berbasis keluarga, terutama terkait hubungan interpersonal dan dampaknya pada kesehatan mental anak. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik keperawatan yang berorientasi pada penguatan peran keluarga.

1.4.2 Manfaat praktis

penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih mendalam terkait dengan peran keluarga dalam perkembangan anak, khususnya dalam pendidikan keperawatan. Kampus dapat mengintegrasikan temuan dari penelitian ini dalam materi kuliah yang berfokus pada pengasuhan keluarga dan pentingnya peran ayah dalam perkembangan psikososial anak perempuan. Kedua, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pelatihan atau seminar yang diadakan oleh kampus untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi keperawatan, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hubungan interpersonal dalam konteks pengasuhan dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak. Kampus juga dapat menyelenggarakan workshop atau diskusi yang melibatkan keluarga mahasiswa, terutama ayah, untuk lebih memahami pentingnya keterlibatan dalam kehidupan anak-anak mereka. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa di kampus, membuka peluang bagi penelitian-penelitian yang lebih spesifik dalam bidang psikologi perkembangan anak dan keperawatan keluarga. Dengan demikian, manfaat praktis dari penelitian

ini dapat memperkaya wawasan dan memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan pendidikan dan penelitian di ITKES ICME Jombang.



BAB 2

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Interpersonal Relationship*

2.1.1 Pengertian *Interpersonal Relationship*

Hubungan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling bergantung satu sama lain dan memiliki pola interaksi yang konsisten disebut hubungan interpersonal. Tentu saja, hubungan ini akan berdampak pada satu sama lain atau disebut sebagai hubungan yang bersifat timbal balik (Wisnuwardhani.,2022).

2.1.2 Ciri - Ciri *Interpersonal Relationship*

ciri ciri *Interpersonal Relationship* ada,4 yaitu (Anggakara, 2022)

1. Memiliki kesamaan tujuan

Orang-orang yang menjalin hubungan interpersonal harus memiliki kesamaan tujuan atau target. Kesamaan tersebut bisa meliputi kesamaan dalam berpikir, minat, maupun latar belakang yang sama.

2. Memiliki rasa percaya.

Umumnya orang-orang yang menjalin hubungan interpersonal, memiliki rasa percaya satu sama lain. Setiap orang yang terlibat dalam hubungan ini, harus saling menghargai dan memperhatikan setiap perbedaan sudut pandang dan perasaan dari setiap orang.

3. Terbuka dan jujur

Selanjutnya, peserta hubungan internasional harus terbuka dengan sesamanya dan jujur satu sama lain. Kejujuran dan transparansi tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan dari hubungan ini.

3. Ikatan relasional

Terakhir, peserta hubungan interpersonal harus memiliki ikatan relasional yang solid

2.1.3 Manfaat *Interpersonal Relationship*

Manfaat *Interpersonal Relationship* adalah (Anggakara, 2022)

1. Melatih Kemampuan berkomunikasi, baik itu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal
2. Meningkatkan Kepercayaan orang terhadap diri kita, begitu pun sebaliknya
3. Saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuannya
4. Meningkatkan rasa kepedulian dan empati kita terhadap orang lain
5. Membangun relasi dan memperluas pola pikir, karena dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dengan kita

2.1.4 Model *Interpersonal Relationship*

Model *Interpersonal Relationship* ada, (Anggakara, 2022)

1. Relationship Keluarga

Relationship keluarga merupakan salah satu *Interpersonal Relationship* yang pasti akan dialami oleh semua orang. Relationship tersebut meliputi orang tua, saudara, sepupu, paman, dan orang-orang yang memiliki Relationship keluarga dengan Anda.

2.Relationship Persahabatan

Selanjutnya ada relationship persahabatan, yang merupakan relationship murni yang terjalin antara kedua orang tanpa didasari hal-hal seperti cinta. relationship persahabatan terjalin karena memiliki daya tarik persahabatan, dan biasanya tidak ada rasa iri, benci, dengki. Melainkan, timbul rasa percaya, perhatian, dan kesenangan.

2. Relationship Cinta

Interpersonal Relationship selanjutnya yaitu Relationship cinta. Relationship ini didasari karena ada ketertarikan antara kedua belah pihak, selain itu timbul juga rasa hormat, gairah, perhatian antara keduanya. Relationship ini terjalin karena kedua belah pihak memiliki tingkat keintiman antara satu sama lain.

3. Relationship Platonis

Hubungan ini ditandai dengan hubungan persahabatan yang terjalin antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ketertarikan atau godaan antara satu sama lain. Namun perlu diingat bahwa, hubungan platonis ini memiliki kemungkinan yang besar untuk berubah menjadi hubungan yang intim.

5.Relationship Kerja

Hubungan kerja adalah hubungan atau ikatan yang terjalin diantara orang-orang yang bekerja di dalam tempat yang sama. Contohnya yaitu seperti rekan kerja di tempat Anda bekerja saat ini.

2.1.5 Tahapan Membangun *Interpersonal Relatonship*

Tahapan Membangun *Interpersonal Relatonship* ada, (Anggakara,2022)

1.Saling Menghormati

Tips penting pertama yang harus dilakukan yaitu Anda harus menghormati setiap orang yang ada di dalam hidup Anda. Rasa hormat yang Anda tunjukkan, akan membuat orang merasa dihargai dan dihormati oleh Anda. Dengan begitu orang tersebut akan membalas rasa hormat Anda dan juga berempati disaat Anda membutuhkan orang lain di dalam hidup Anda.

2.Jujur dan Terbuka

Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu bersikap jujur dan terbuka. Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa jujur dan terbuka merupakan salah satu kunci penting berhasilnya semua hubungan, tidak hanya dalam hubungan interpersonal saja. Maka dari itu, penting sekali untuk memiliki sikap ini, ketika menjalin hubungan dengan siapapun. Karena dengan bersikap jujur dan terbuka, orang lain bisa melihat bahwa Anda percaya dengan mereka.

3.Menghargai Pendapat

Setiap manusia pasti memiliki perbedaan antara satu sama lain. Tak banyak orang yang tidak bisa menghargai perbedaan tersebut, sehingga seringkali terjadi konflik yang berujung pada berakhirnya hubungan yang terjalin. Guna mencegah hal tersebut, maka penting untuk selalu menghargai segala bentuk perbedaan, baik itu dari pola pikir, latar belakang, maupun perbedaan pendapat yang sering terjadi di dalam sebuah hubungan.

4.Bersikap Supportif

Supportif berarti Anda memiliki rasa empati dan ingin membantu orang lain untuk mencapai tujuannya atau melakukan hal yang ia senangi. Bersikap supportif bisa membuat hubungan yang terjalin semakin harmonis dan langgeng. Oleh sebab itu, cobalah untuk selalu bersikap supportif, terutama untuk hal-hal yang baik atau positif.

5. Menjadi Pendengar Yang baik

Terakhir yaitu menjadi pendengar yang baik bagi orang-orang di sekitar Anda. Banyak hubungan tidak berjalan dengan baik karena ada pihak yang tidak bisa menjadi pendengar yang baik, dan terlalu mendominasi. Hal tersebut tentunya harus dicegah dan diperbaiki. Banyak orang yang ingin didengarkan cerita, keluh kesah, maupun pendapatnya. Dengan menjadi pendengar yang baik, maka orang yang berada di sekitar Anda, akan merasa dihargai dan dihormati oleh Anda.

2.1.6 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hubungan Interpersonal Ayah dan Anak

1. Komunikasi

Kualitas komunikasi yang baik antara ayah dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan dan pemahaman. Komunikasi yang terbuka memungkinkan anak merasa aman untuk berbagi perasaan dan masalah mereka, yang memperkuat ikatan emosional (Fivaz-Depeursinge & Frascarolo, 2006).

2. Kehangatan Emosional:

Kehangatan emosional dari ayah, termasuk dukungan, cinta, dan perhatian, berkontribusi pada perkembangan hubungan yang positif. Anak-anak yang

merasa dicintai dan dihargai oleh ayah mereka cenderung memiliki konsep diri yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat (Lamb, 2020).

3. Kepercayaan

Kepercayaan yang dibangun antara ayah dan anak sangat penting. Anak yang merasa bisa mempercayai ayahnya akan lebih terbuka dan jujur dalam berkomunikasi, yang dapat memperkuat hubungan (Hofferth & Anderson, 2003).

4. Kedekatan

Kedekatan fisik dan emosional dalam hubungan juga memainkan peran penting. Interaksi yang positif dan kehadiran ayah dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan rasa kedekatan dan ikatan antara ayah dan anak (Pruett & Pruett, 2020).

5. Konflik

Konflik yang terjadi dalam hubungan dapat mempengaruhi dinamika antara ayah dan anak. Cara konflik dikelola baik itu melalui penyelesaian yang konstruktif atau sebaliknya dapat mempengaruhi kualitas hubungan secara keseluruhan (Cummings & Davies, 2002).

6. Kualitas Waktu Bersama

Menghabiskan waktu berkualitas bersama, seperti beraktivitas atau berdiskusi dapat memperkuat hubungan. Waktu yang dihabiskan bersama dapat menciptakan kenangan positif dan meningkatkan keterhubungan emosional antara ayah dan anak (Gonzalez *et al.*, 2017).

2.1.7 Penilaian *Interpersonal Relationship*

1. *Interpersonal Relationship* Baik

Hubungan yang ditandai dengan kepercayaan, kedekatan emosional, saling mendukung, dan komunikasi yang lancar. Individu merasa nyaman satu sama lain, dan ada saling pengertian serta rasa hormat. Contoh: Hubungan sahabat atau keluarga yang akrab.

2. *Interpersonal Relationship* Sedang

Hubungan ini berada pada tingkat cukup, di mana interaksi antara individu tidak terlalu mendalam tetapi juga tidak bermasalah. Komunikasi dan keterlibatan ada, tetapi mungkin terbatas pada hal-hal formal atau sekadar kewajiban. Contoh: Rekan kerja yang berkomunikasi hanya untuk urusan pekerjaan tanpa melibatkan hubungan pribadi.

3. *Interpersonal Relationship* Buruk

Hubungan ini memiliki konflik, komunikasi yang buruk, kurangnya kepercayaan, atau adanya rasa ketidaknyamanan di antara individu. Sering terjadi salah paham, ketegangan, atau bahkan penghindaran satu sama lain. Contoh: Hubungan antara dua individu yang sering bertengkar atau saling menjatuhkan.

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Pengertian Konsep diri

Self concept atau konsep diri adalah cara dan sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri. Pandangan atau perspektif diri meliputi aspek fisik maupun psikis, seperti mengenal karakteristik individu itu sendiri, tingkah laku atau perbuatannya, kemampuan dirinya, dan sebagainya. Tak hanya mencakup kekuatan diri individu itu saja, melainkan kelemahan dan kegagalan yang ada

pada dirinya. Sebagai contoh, apabila individu menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, akan terbentuk self concept yang baik atau positif pada dirinya. Namun, sebaliknya, apabila individu itu menganggap bahwa dirinya tidak mampu atau dalam artian pesimis sebelum mencoba, akan terbentuk *self concept* yang negatif pada dirinya. Oleh sebab itu, sebagai individu sangat penting untuk mengenali dirinya sebaik mungkin untuk mengembangkan dirinya menggapai cita-cita dan tujuan hidup di masa depan (Adinda, 2021).

2.2.2 Komponen Konsep Diri

Komponen Konsep diri Terdiri dari, (Adinda, 2021),

1. Harga Diri

Harga diri atau biasa disebut *self esteem* ini adalah persepsi seorang individu akan hasil yang dicapainya dengan menelaah seberapa banyak kesesuaian perilakunya dengan ideal dirinya. *Self esteem* ini memeang terbentuk sejak kecil sebab adanya perhatian dan penerimaan dari individu dan lingkungan sekitarnya. *Self esteem* atau harga diri ini dihasilkan dari persepsi dan penilaian seorang individu terhadap dirinya terkait yang diharapkan dengan fakta yang ada pada dirinya, akan semakin rendah harga dirinya. Sebaliknya, apabila individu tersebut semakin mendekati ideal dirinya dan menyukai atas apa yang dikerjakan, akan semakin tinggi pula rasa harga dirinya.

2. Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan gambaran yang dimiliki individu secara mental mengenai tubuhnya, gambaran tersebut dapat berupa pikiran-pikiran,

perasaan-perasaan, penilaian-penilaian, sensasi-sensai, kesadaran dan perilaku yang terkait dengan tubuhnya (Mukhlis, 2013).

3. Peran Diri

Peran diri adalah segenap bentuk sikap atau tingkah laku, nilai, dan tujuan yang diharapkan oleh suatu kelompok sosial terkait dengan fungsi dan peran individu di dalam masyarakat atau kelompok sosial tersebut

4. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi seorang individu mengenai bagaimana individu tersebut semestinya berperilaku berdasar pada standar pribadinya dan terkait dengan cita-citanya. Pembentukan ideal diri ini mulai sejak individu itu berada pada masa anak-anak dan dipengaruhi pula oleh individu lain yang berada di sekitar dirinya. Ideal diri disebut juga sebagai pengharapan atas dirinya sendiri. Hal ini seperti harapan atas kemungkinan apa dirinya kelas sesuai dengan idealisme dirinya

5. Identitas Diri

Identitas diri adalah kepekaan individu terhadap dirinya yang dihasilkan dari pengamatan dan penilaian dirinya dengan menyadari bahwa dirinya itu memiliki perbedaan dengan individu lain. Komponen *self concept* ini terbentuk dan berkembang pada diri individu sejak masa kanak-kanaknya.

2.2.3 Karakteristik Konsep Diri

Karakteristik Konsep diri Terdiri dari, (Adinda, 2021),

1. *Self Concept* Positif

Self concept positif sebagai pandangan seorang individu memiliki konsep positif pada dirinya yang memudahkannya dalam beradaptasi dengan beberapa atau banyak keadaan. Individu tersebut memandang di samping hal-hal buruk atau negatif pasti ada hikmah yang bisa diambil dan bukanlah akhir dari segalanya. Biasanya, Individu yang memiliki *self concept* seperti ini akan lebih optimis, percaya diri, dan selalu berpikir bahwa setiap masalah ada solusinya. Selain itu, individu yang memiliki *self concept* positif ini, dapat menerima dirinya apa adanya, menerima segala risiko dan kelemahannya. Ia juga cenderung memiliki wawasan yang luas terhadap dirinya sendiri, memiliki keinginan dan perencanaan realis yang kemungkinan besar dapat dicapai olehnya. Ia memiliki sikap yang dapat memposisikan harga dirinya secara tepat. Adapun karakteristik individu yang memiliki *self concept* yang positif, antara lain:

- a. Mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Dengan kata lain, dirinya percaya bahwa di setiap masalah pasti ada solusinya
- b. Ia memiliki perasaan setara terhadap individu lain
- c. Memiliki keinginan untuk introspeksi diri dan kemampuan dalam memperbaiki dirinya sendiri
- d. Memiliki kesadaran bahwa individu lain juga mempunyai keinginan, perasaan, dan sikap yang belum tentu diterima oleh semua anggota masyarakat atau kelompok sosial tertentu
- e. Dapat menerima pujian dari individu lain tanpa rasa malu. Dengan kata lain, ia tak akan hanyut ketika mendapatkan sanjungan dari individu lain

- f. Tidak merasa terancam dan cemas apabila dirinya dikritik oleh individu lain
- g. Akan secara lapang menerima informasi negatif terhadap dirinya

2. *Self Concept* Negatif

Self concept negatif biasanya terjadi pada individu yang tidak banyak tahu informasi akan dirinya sendiri dan tak melihat dirinya secara utuh. Contohnya, ia hanya melihat kelemahan pada dirinya atau bahkan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya. Hal tersebut yang menjadikan dirinya memiliki keinginan, harapan dan perencanaan yang tidak realistis sehingga peluang untuk berhasilnya pun tipis. Ia memiliki sikap yang memposisikan dirinya secara kurang atau bisa dikatakan tidak tepat. Individu yang mempunyai *self concept* negatif, cenderung lebih pesimis dan merasa sulit untuk melihat kesempatan dalam kesulitan tersebut. Terlebih, dirinya merasa kalah sebelum mencoba. Pun apabila tidak berhasil dan dikatakan gagal, individu dengan *self concept* seperti ini akan menyalahkan keadaan yang ada, individu lain, bahkan dirinya sendiri. Adapun beberapa karakteristik dari individu yang memiliki *self concept* yang negatif, di antaranya.

- a. Merasa pesimis setiap kali menghadapi suatu kompetisi dengan individu lain
- b. Memiliki sifat yang sensitif atau peka apabila mendapat kritikan dari individu lain
- c. Memiliki sikap yang responsif apabila mendapat pujian dari individu lain
- d. Cenderung memiliki sikap yang suka mengkritik, bahkan hingga ke persoalan kecil sekalipun
- e. Memiliki perasaan bahwa dirinya tidak disenangi oleh individu lain
- f. Tidak mampu untuk menghargai dan mengakui kelebihan dari individu lain

2.2.4 Faktor Konsep diri

Faktor Konsep diri Terdiri dari, (Adinda, 2021)

1. Kegagalan

Sadar atau tak sadar, kegagalan yang terjadi pada diri individu secara terus menerus akan memberikan pertanyaan besar pada potensi atau kemampuan dirinya sendiri sehingga berujung pada persepsi bahwa dirinya lemah dan tak dapat diandalkan.

2. Overthinking

Seorang individu yang terlalu sering overthinking sangatlah tidak baik. Hal itu karena dapat mengarahkan pikiran buruk terhadap penilaian dirinya sendiri sehingga terciptalah self concept yang negatif. Individu tersebut cenderung terus menerus memikirkan kegagalan yang dialaminya, tanpa ada keinginan untuk mencari solusinya. Sikap seperti ini harus segera dihentikan.

3. Depresi

Sebenarnya, poin ini ada kaitannya dengan poin-poin sebelumnya. Seorang individu dihadapkan pada kegagalan, ia menganggap bahwa dirinya tidak memiliki potensi lagi untuk melawan kegagalan itu, dan tidak mengambil peluang atas kegagalan tersebut. Sampai akhirnya, individu itu dilanda stres hingga depresi karena terus memikirkan kemungkinan-kemungkinan negatif atas kegagalan yang ia alami.

2.2.5 Manfaat Konsep Diri

Manfaat Konsep diri Terdiri dari, (Adinda, 2021),

1. Memaksimalkan Potensi Diri

Apabila individu memiliki *self concept* yang positif, individu itu akan percaya bahwa ia dapat melakukan berbagai hal, mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan mencari peluang dan solusi, membuka potensi yang dimiliki kepada hal-hal yang belum pernah dipikirkan sebelumnya.

2. Membantu Dirinya Sendiri dalam Mencapai Tujuan Hidupnya

Individu yang memiliki *self concept* positif, cenderung memiliki sikap yang optimis dan realistis terhadap tujuan yang diinginkannya. Dengan begitu, peluang dirinya untuk berhasil akan semakin besar sehingga tujuan yang diinginkannya pun akan tercapai.

3. Menghindari *Self Sabotaging Behavior*

Individu yang memiliki *self concept* positif mampu menghindari *self-sabotaging behavior*. *Self-sabotaging behavior* sebagai bentuk pemikiran, sikap, ataupun tindakan yang menahan dirinya untuk meraih apa yang ia mau, misalnya, goals dalam hidupnya. Memiliki *self concept* yang positif akan membentuk diri menjadi pribadi yang lebih positif, optimis, dan yakin bahwa dirinya mampu mendapatkan apa yang diinginkan atau dituju. Akan tetapi, sebaliknya, apabila *self concept* pada diri individu itu negatif atau dapat dikatakan tak sehat, hal itu tak akan membawa dirinya dalam mencapai keinginan dan tujuannya.

1. Mampu Memengaruhi Fisik dalam Menghadapi Masalah

Memengaruhi perspektif bagaimana individu itu menggunakan fisiknya dalam menghadapi suatu masalah atau tantangan dalam kehidupannya sehari-hari. Contoh simpelnya, seorang individu ingin mengikuti suatu perlombaan lari, apabila ia memiliki *self concept* bahwa dirinya terlalu gemuk untuk dapat mengikuti perlombaan lari tersebut dan akan menjadi orang terakhir yang sampai

di garis finish, mungkin saja itu akan terjadi. Akan berbeda bila individu tersebut memiliki *self concept* positif bahwa dirinya kuat dan akan memenangkan lomba lari tersebut, bisa saja hasilnya akan sesuai dengan pemikirannya tersebut. Hal ini menandakan bahwa individu yang memiliki *self concept* positif akan mampu memengaruhi fisiknya dalam menghadapi masalah yang ada.

2. Mampu Mengukur Seberapa Jauh Dirinya dalam Menyelesaikan Masalah

Individu yang memiliki *self concept* positif akan mampu menentukan seberapa jauh ia dapat keluar dari 'zona nyaman' nya dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, dirinya mampu menentukan seberapa jauh kemampuan dirinya untuk menyelesaikan berbagai masalah.

2.2.6 Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Konsep Diri

1. Faktor Internal

a. Kesehatan Mental dan Emosional:

Kesehatan mental yang baik berkontribusi pada pengembangan konsep diri yang positif. Sebaliknya, masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi dapat merusak cara seseorang melihat diri mereka sendiri dan mengurangi rasa percaya diri (American Psychological Association, 2021).

b. Pengalaman Hidup

Pengalaman pribadi, baik yang positif maupun negatif, memiliki dampak besar pada konsep diri. Seseorang yang mengalami kesuksesan cenderung memiliki persepsi diri yang lebih baik, sedangkan pengalaman kegagalan atau trauma dapat menyebabkan konsep diri yang negatif (Bandura, 1997).

c. Nilai dan Keyakinan Pribadi

Nilai-nilai yang dipegang dan keyakinan tentang kemampuan diri berpengaruh besar pada cara seseorang memandang diri sendiri. Individu dengan nilai yang positif dan keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka lebih cenderung memiliki konsep diri yang sehat (Marsh & Craven, 2006).

d. Citra Tubuh

Persepsi individu terhadap penampilan fisik mereka dapat mempengaruhi harga diri dan konsep diri secara keseluruhan. Ketidakpuasan terhadap citra tubuh sering kali menjadi penyebab konsep diri yang rendah, terutama di kalangan remaja (Tiggemann & Slater, 2014).

e. Kemampuan dan Bakat

Rasa percaya diri yang berkaitan dengan kemampuan atau bakat tertentu, seperti keterampilan akademis, artistik, atau olahraga, dapat memperkuat konsep diri positif. Kesuksesan dalam bidang yang diminati membantu membangun persepsi positif tentang diri (Hattie, 2009).

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Hubungan dan interaksi dengan anggota keluarga, terutama orang tua, sangat memengaruhi perkembangan konsep diri. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan komunikasi yang baik cenderung membantu individu mengembangkan konsep diri yang positif (Bowlby, 1988; Lamb, 2020).

b. Pengaruh Teman Sebaya

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat memperkuat atau merusak konsep diri. Dukungan dari teman dapat meningkatkan harga diri, sementara

perundungan atau penolakan sosial dapat menyebabkan penurunan harga diri dan konsep diri yang negatif (La Greca & Lopez, 2000).

c. Media dan Budaya Populer

Media massa dan sosial memberikan representasi yang kuat tentang norma-norma sosial dan standar kecantikan, yang dapat memengaruhi bagaimana individu memandang diri mereka sendiri. Konten yang tidak realistis di media sering kali menyebabkan ketidakpuasan dengan diri sendiri dan membentuk citra diri yang negatif (Tiggemann, 2014).

d. Pendidikan

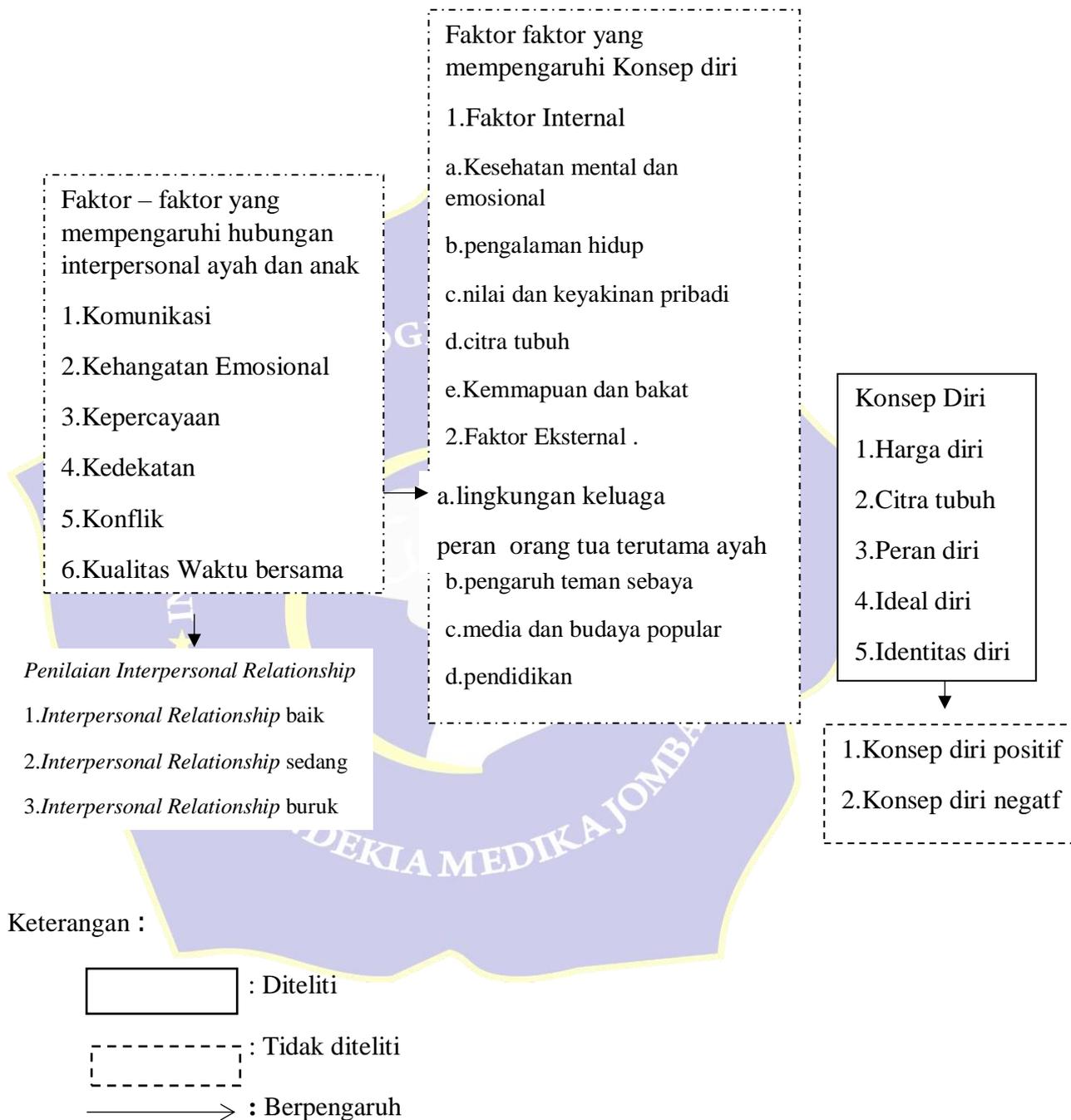
Pengalaman di lingkungan pendidikan, termasuk interaksi dengan guru dan umpan balik dari prestasi akademis, dapat membentuk cara individu memandang diri mereka. Pendidikan yang positif dan dukungan akademis dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri yang sehat (Marsh & Craven, 2006).

e. Norma Sosial dan Budaya

Norma-norma yang ada dalam masyarakat dan budaya tertentu dapat memengaruhi konsep diri. Misalnya, harapan yang dihadapi dari masyarakat terkait peran gender atau prestasi dapat membentuk bagaimana individu menilai diri mereka sendiri dan peran mereka dalam masyarakat (Berk, 2018).

BAB 3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

3.1 Kerangka konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Interpersonal Relationship dengan Konsep Diri Anak Perempuan

Konsep diri individu dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Di sisi internal, kesehatan mental dan emosional seseorang berperan penting; misalnya, individu yang memiliki gangguan kecemasan mungkin cenderung memiliki konsep diri yang negatif, karena mereka sulit melihat potensi diri secara objektif (American Psychological Association, 2021). Selain itu, pengalaman hidup yang dialami, baik kesuksesan maupun kegagalan, juga membentuk cara individu memandang diri mereka sendiri. Pengalaman positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, sementara pengalaman negatif bisa menurunkan harga diri (Bandura, 1997).

Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan keluarga, dan pengaruh media juga sangat mempengaruhi perkembangan konsep diri. Lingkungan keluarga yang hangat dan komunikatif dapat membentuk konsep diri yang sehat, sedangkan pengalaman buruk dengan teman sebaya, seperti perundungan, dapat merusak citra diri seseorang (La Greca & Lopez, 2000). Media massa, khususnya media sosial, memberikan representasi yang kuat tentang standar kecantikan dan kesuksesan yang sering kali tidak realistis, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan dengan diri sendiri (Tiggemann, 2014). Kombinasi antara faktor internal dan eksternal ini menciptakan kerangka yang kompleks untuk memahami bagaimana individu membentuk dan mengembangkan konsep diri mereka sepanjang hidup.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar/salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang Menyusun atau mengujinya (Hardani et.al 2020).

H₁ : Ada hubungan *Interpersonal relationship* ayah dengan konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah Jombang



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah proses penelitian dengan menunjukkan desain penelitian yang merupakan Langkah Langkah untuk mendapatkan suatu tujuan. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Snambela, 2020).

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam variabel hubungan *interpersonal relationship* ayah terhadap konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang menggunakan desain analitik *correlation*, desain tersebut bertujuan untuk mengungkapkan dan melihat hubungan korelasi antar variabel dan menjelaskan hubungan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan model pendekatan *cross sectional* yang merupakan jenis penelitian dengan menekankan observasi data atau waktu pengukuran antara variabel dependen dan independent yang dilakukan sekali dalam satu waktu (Nursalam, 2016).

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang.

4.4 Populasi,Sampel,Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak perempuan kelas 8 yaitu sebanyak 41 responden. (Sugiyono,2018)

4.4.2 Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono,2018).Dalam Penelitian sebagian populasi responden yang berkenan menjadi responden adalah 36. Besar sampel penelitian ini bisa ditemukan dengan rumus *total sampling*.

4.4.3 Sampling

Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel, yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.Teknik Sampling dalam penelitian ini diambil secara *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Metode ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan

untuk diteliti secara keseluruhan, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan representatif tanpa adanya pengaruh kesalahan sampling (Sugiyono, 2017). Rumus *Total Sampling* :

$$n=N$$

$$36=36$$

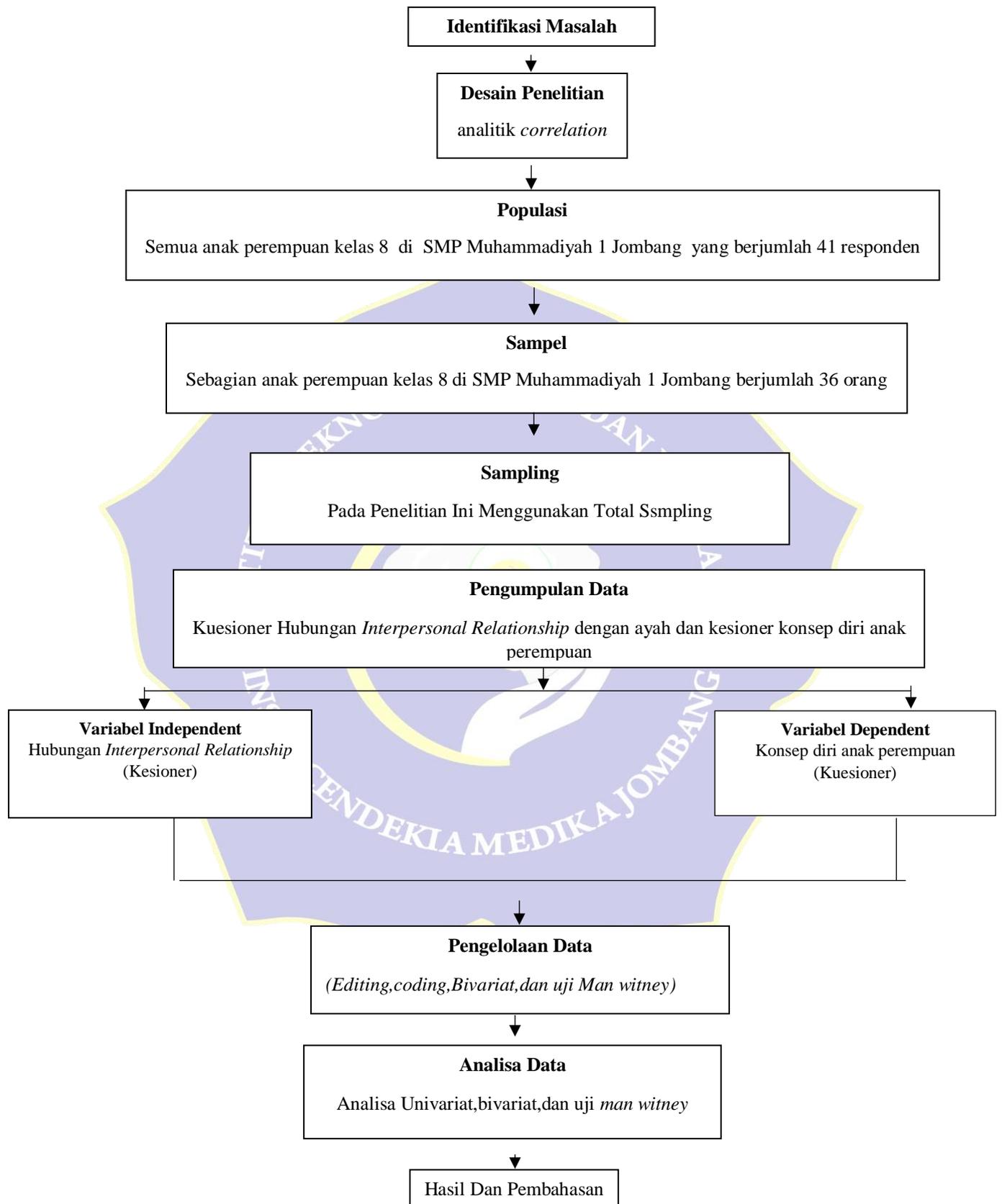
Keterangan :

n = jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

N = jumlah total populasi



4.5 Jalan Penelitian (Kerangka Kerja)



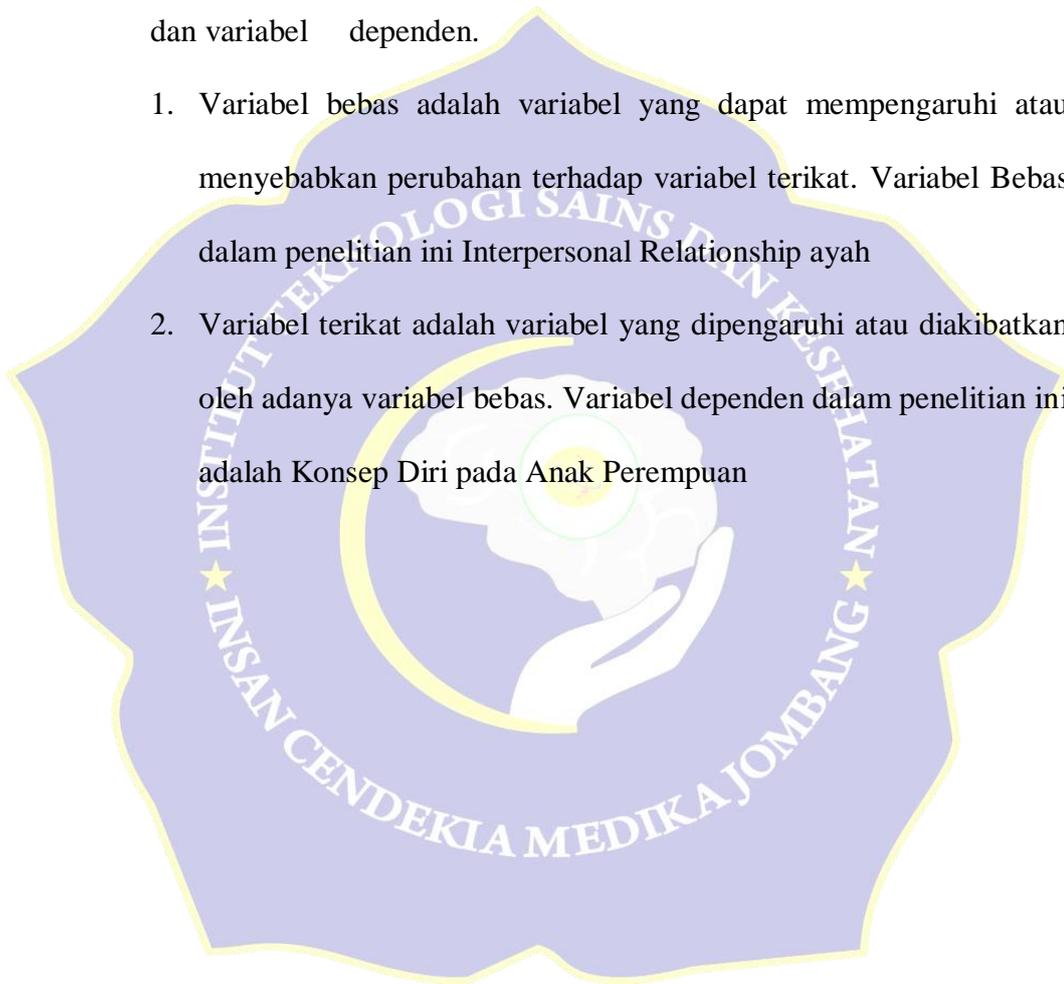
Gambar 4.1 Tabel Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Interpersonal Relationship Ayah dengan Konsep Diri Anak Perempuan

4.6 Identifikasi Variabel

variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat. Variabel Bebas dalam penelitian ini Interpersonal Relationship ayah
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konsep Diri pada Anak Perempuan



4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan *Interpersonal Relationship* ayah dengan Konsep diri anak perempuan

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor dan Kriteria
Independent <i>Interpersonl Relationship</i>	Hubungan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling bergantung satu sama lain dan memiliki pola interaksi yang Konsisten	1.Saling Menghormati 2.jujur dan terbuka 3.Menghargai pendapat 4.Bersikap supportif 5.Menjadi pendengar yang baik	Kuesioner	Ordinal	skoring : Peryataan positif 1 = Tidak pernah 2 = jarang 3 = sering 4 = selalu Pernyataan negatif a.Selalu=1 b.Sering=2 c.Jarang=3 d.Tidak pernah=4 Kriteria Interpersonal relationship Baik : 80-100 Sedang : 50-79 Buruk : 0-49
Dependent Konsep Diri	cara dan sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri.	1.Harga diri 2.Citra tubuh 3.Peran diri 4.Ideal diri 5.Identityas diri	Kuesioner	Nominal	skoring : pertanyaan positif 1=Tidak pernah 2 = jarang 3 = sering 4 = selalu Pernyataan negatif a.Selalu=1 b.Sering=2 c.Jarang=3 d.Tidak pernah=4 Kriteria Konsep diri positif : 60-100 Konsep diri negative : 0-59

4.8 Pengumpulan data dan Analisa data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi dari responden sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Pengumpulan data adalah proses memperoleh data dari responden dengan menggunakan alat atau instrumen tertentu. Hal ini merupakan langkah penting dalam penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan.

4.8.1 Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Variabel *Interpersonal Relationship*

Hubungan Interpersonal diukur dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan skala likert. Jawabannya sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Pertanyaan yang terdiri dari 25 pertanyaan. Terdapat pilihan skor dari 1 hingga 4 untuk setiap item pertanyaan. Responden yang tidak pernah memilih jawaban mendapat skor 1, responden yang jarang memilih jawaban mendapat skor 2, dan responden yang memilih jawaban mendapat skor 3. Responden yang memilih jawaban sering memilih jawaban. Skor 4 poin untuk jawaban responden yang sangat sering memilih jawabannya. Pertanyaan meliputi Saling Menghormati (1,2,3,4,5), jujur dan terbuka (6,7,8,9,10), Menghargai Pendapat (11,12,13,14,15), Bersikap Supportif (16,17,18,19,20), Menjadi Pendengar yang baik (21,22,23,24,25),

2. Kuesioner Kedua Variabel Konsep Diri

Konsep diri diukur dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan skala likert. Jawabannya sangat sering, sering, jarang,

dan tidak pernah. Pertanyaan yang terdiri dari 25 pertanyaan. Terdapat pilihan skor dari 1 hingga 4 untuk setiap item pertanyaan. Responden yang tidak pernah memilih jawaban mendapat skor 1, responden yang jarang memilih jawaban mendapat skor 2, dan responden yang memilih jawaban mendapat skor 3. Responden yang memilih jawaban sering memilih jawaban. Skor 4 poin untuk jawaban responden yang sangat sering memilih jawabannya. Pertanyaan meliputi Harga diri (1,2,3,4,5), Citra Tubuh (6,7,8,9,10), Peran Diri (11,12,13,14,15), Ideal diri (16,17,18,19,20), Identitas Diri (21,22,23,24,25)

4.8.2 Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data di Lapangan,

1. Mengurus izin penelitian dengan membawa surat dari ITS Kes ICMe Jombang ke SMP Muhammadiyah 1 Jombang
2. Memberikan penjelasan kepada calon responden dan bila bersedia menjadi responden di persilahkan untuk menandatangani informed consent.
3. Peneliti melakukan observasi dan kuesioner kepada responden.
4. Kuesioner di isi dengan memberikan tanda (√) pada daftar pertanyaan.
5. Kuesioner dikumpulkan kembali setelah responden selesai mengisi angket.
6. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya.
7. Peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisa data.

4.8.3 Pengolahan Data

Julkarnain, dan Ananda (2020:33): “Pengolahan data merupakan waktu yang digunakan untuk menggambarkan bentuk data menjadi informasi

yang memiliki kegunaan. Pengertian lain pengolahan data adalah manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti berupa sebuah informasi". Analisis terhadap data manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner dari responden. Setelah data terkumpul, maka diolah dengan langkah sebagai berikut

1. *Editing*

Editing merupakan upaya untuk memverifikasi kembali keakuratan data yang diperoleh peneliti, terutama dengan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dengan mengisi data penelitian dalam bentuk angket kepada responden. Kuesioner yang tidak diisi lengkap atau data yang salah tidak akan digunakan.

2. *Coding*

Dalam proses penelitian, peneliti dapat memberikan tanda atau kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode ini biasanya berbentuk simbol dalam bentuk huruf atau angka yang memberikan identitas pada suatu informasi. Tujuan dari pemberian kode ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam memproses dan menganalisis data dengan lebih efisien. Dengan adanya kode, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengelompokkan data yang serupa untuk keperluan analisis lebih lanjut.

a. Data Umum

1) Kode Siswi

Responden 1 kode R1

Responden 2 kode R2

Responden 3 kode R3

Dan selanjutnya

2) Usia orang tua

Usia 30-40 kode UI 1

Usia 41-50 kode UI 2

3) Pekerjaan orang tua

PNS kode P1

Wiraswasta kode P2

Guru kode P3

Pedagang kode P4

Petani kode P5

Buruh kode p6

Dan Selanjutnya

4) Tingkat pendidikan orang tua

SD kode TP 1

SMP kode TP 2

SMA kode TP 3

D3/S1/S2 Kode TP 4

Dan Sebagainya

5) Usia anak

Usia 13 tahun kode UA1

Usia 14 tahun kode UA2

b.Data Khusus

1. Hubungan Interpersonal

Baik

Kode HR 1

Sedang Kode HR 2

Buruk Kode HR 3

2. Kode Konsep Diri

Konsep diri positif Kode KD 1

Konsep Diri negatif Kode KD 2

3. *Scoring*

Setelah memberikan nilai dan bobot pada data, penilaian adalah proses pemberian skor. Evaluasi tanggapan responden dan jumlah hasil penilaian pada saat ini.

a. Skor Interpersonal Relationships

Baik : 80-100

Sedang : 50-79

Buruk : 0-49

b. Konsep Diri

Konsep diri positif : 60-100

Konsep diri negative : 1-59

4. *Tabulating*

Tabulating adalah proses pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau kebutuhan penelitian. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis data sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan tabel frekuensi dalam bentuk presentase, seperti yang oleh (Halisyah, 2022)

4.8.4 Cara analisa data

1. Analisa Univariat (Analisi Deskriptif)

Tujuan analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Jenis data menentukan jenis analisis univariat yang digunakan. Analisis univariat biasanya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel (Notoatmodjo 2018). Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel untuk menggambarkan Hubungan Interpersonal Relationship ayah dengan konsep diri anak perempuan. Data yang akan dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai Berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p: Angka presentase

f: Frekuensi

n : Banyaknya responden

Interpretasi :

0 – 25% = sebagian kecil

26 – 49% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

51- 75% = sebagian besar

76 – 99% = hampir seluruh

100% = seluruh

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari 2 variabel. Fungsi dari analisa bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu Interpersonal Relationship dan variabel dependent yaitu konsep diri, mengetahui hubungan antara variabel apakah signifikan atau tidak signifikan. Uji Spearman Rank Test, yang diolah dan dihitung menggunakan salah satu software komputer, digunakan oleh penulis untuk skala ordinal dan ordinal. Ketika tingkat signifikansi (nilai p) dan tingkat kesalahan (nilai alfa) dibandingkan dengan nilai = 0,05, keputusan berikut dibuat:

- a. Jika $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ H_0 ditolak yang berarti ada hubungan Interpersonal Relationship ayah dengan konsep diri anak perempuan
- ★ b. Jika $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan Interpersonal Relationship ayah dengan konsep diri anak perempuan

BAB 5

HASIL dan PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

SMP Muhammadiyah 1 Jombang, yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No. 70, Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, adalah sekolah menengah pertama swasta yang berdiri sejak 7 Januari 1953 berdasarkan SK Pendirian Nomor 1395/II-7/Jtm-1953/1978.

Sekolah ini berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Jombang dan telah memperoleh akreditasi A dengan skor 92. Visi SMP Muhammadiyah 1 Jombang adalah "Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Akhlak, Menguasai IPTEK, Berprestasi, dan Peduli Lingkungan". Misi sekolah ini meliputi penguatan pondasi aqidah serta pengembangan berbagai potensi siswa dengan motto "Multi Talent School", yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dan bakat siswa sesuai dengan kompetensinya.

Berdasarkan data terbaru, sekolah ini memiliki total 239 siswa, terdiri dari 143 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan. Jumlah rombongan belajar (rombel) yang tersedia adalah 11 kelas. Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 20 guru profesional di bidangnya.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Berdasarkan Umur siswi

Tabel 5.1 Distribusi Frekuesnsi karakteristik responden berdasarkan usia siswi kelas 8 di SMP Muhammdiyah 1 Jombang pada januari 2025

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	13 tahun	18	50,0
2	14 tahun	18	50,0
Jumlah		36	100

Sumber : Data 2025

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia siswi kelas 8 menunjukkan bahwa Sebagian berusia 13 tahun dan 14 tahun masing masing sebanyak 18 responden (50%).

2. Karakteristik Berdasarkan Umur ayah

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usai ayah pada siswi kelas 8 di SMP Muhammadiyah 1 Jombang pada januari 2025

NO	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	30-40	12	33,3
2	41-50	24	66,7
Jumlah		36	100

Sumber : Data primer 2025

Tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan usia ayah menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden berusia 41-50 tahun sebanyak 24 responden (66,7%)

3. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan ayah pada siswi kelas 8 di SMP Muhammadiyah 1 Jombang pada januari 2025

NO	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
1	SD	4	11,1
2	SMP	7	19,4
3	SMA	9	25,0
4	D3/S1/S2	16	44,4
	Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.3 Menunjukkan Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan ayah hampir setengahnya adalah responden D3/S1/S2 sebanyak 16 responden (44,4%)

4. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan ayah

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ayah pada siswi kelas 8 di SMP Muhammadiyah 1 Jombang pada januari 2025

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase%
1	Pegawai negeri	6	16,7
2	Wiraswasta	6	16,7
3	Guru	8	22,2
4	Pedagang	5	13,9
5	Petani	7	19,4
6.	Buruh	4	1,11
	Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.4 Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan ayah bahwa hampir Sebagian kecil bekerja sebagai guru sebanyak 8 responden (22,2%)

5.1.3. Data Khusus penelitian

1. *Interpersonal Relationship* ayah

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan *Interpersonal relationship* Ayah pada siswi kelas 8 di SMP Muhammadiyah 1 Jombang pada bulan januari 2025

NO	<i>Interpersonal Relationship</i>	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	19	52,8
2	Sedang	10	27,8
3	Buruk	7	19,4
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.5 menunjukkan Sebagian besar responden mempunyai hubungan *interpersonal relationship* yang baik dengan ayahnya yaitu sebanyak 19 responden (52,8%)

2. Konsep diri

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan konsep diri pada siswi kelas 8 di SMP Muhammadiyah 1 Jombang pada bulan januari 2025

NO	Konsep Diri	Frekuensi	Persentase%
1	Positif	31	83,8
2	Negatif	5	16,2
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.6 menunjukkan Sebagian besar responden mempunyai konsep diri positif yaitu sebanyak 31 (83,3%)

3. Hubungan *Interpersonal Relationship* ayah dengan konsep diri anak perempuan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jombang

Tabel 5.6 silang hubungan *Interpersonal Relationship* dengan konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang pada bulan januari 2025

Interpersonal Relationship	Konsep diri	N	P - Value	Keterangan
Baik	positif	25	0,000	signifikan
	negatif	11		
Sedang	positif	25	0,000	signifikan
	negatif	11		
Buruk	Positif	25	0,000	signifikan
	negatif	11		

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.6 Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U, diperoleh nilai p-value = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interpersonal ayah dengan konsep diri anak perempuan.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Hubungan *Interpersonal relationship* ayah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hubungan interpersonal dengan ayah yang baik (52,8%), yang ditunjukkan melalui komunikasi yang lancar, dukungan emosional yang konsisten, dan waktu bersama yang cukup. Sebanyak 27,8% memiliki hubungan interpersonal sedang, yang mengindikasikan keterbatasan dalam komunikasi atau dukungan emosional. Sementara itu, 19,4% responden memiliki hubungan interpersonal buruk, yang menunjukkan minimnya komunikasi dan kedekatan emosional dengan ayah mereka.

Menurut peneliti, hubungan interpersonal yang baik mencerminkan peran ayah yang aktif dan terlibat dalam kehidupan anak perempuan. Hal ini terlihat dari ayah yang meluangkan waktu untuk berbicara, mendengarkan, dan memberikan

dukungan emosional. Sebaliknya, hubungan yang buruk cenderung terjadi pada keluarga di mana ayah kurang hadir, baik secara fisik maupun emosional. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ayah, pola komunikasi dalam keluarga, dan kedekatan emosional yang tidak optimal.

Penemuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lamb (2020), yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal ayah yang baik dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri pada anak perempuan. Menurut Santrock (2021), ayah yang terlibat secara emosional membantu anak membangun konsep diri yang positif, sedangkan ayah yang kurang hadir atau tidak mendukung dapat menyebabkan anak mengalami rasa tidak aman dan rendah diri. Faktor seperti komunikasi yang terbuka, kehangatan emosional, dan kepercayaan juga menjadi kunci dalam membangun hubungan interpersonal yang baik (Hofferth & Anderson, 2003).

5.2.2 Konsep Diri anak Perempuan

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri positif sebanyak 31 responden (83,8%), sedangkan 5 responden (16,2%) memiliki konsep diri negatif. Anak perempuan dengan konsep diri positif menunjukkan sikap percaya diri, pandangan optimis terhadap diri mereka, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Sebaliknya, anak dengan konsep diri negatif cenderung pesimis, mudah cemas, dan kurang percaya diri dalam menghadapi situasi baru.

Peneliti berpendapat bahwa konsep diri anak perempuan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan mereka dengan ayah. Ayah yang memberikan dukungan emosional, pujian, dan perhatian mampu meningkatkan harga diri dan

pandangan positif anak terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak dapat menghambat perkembangan konsep diri, terutama dalam aspek harga diri dan identitas diri.

Menurut Marsh & Craven (2006), konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman hidup, nilai, dan dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga. Anak-anak yang menerima dukungan emosional dari ayah lebih cenderung memiliki citra diri yang positif. Selain itu, Bowlby (1988) menyatakan bahwa keterikatan emosional dengan orang tua, khususnya ayah, sangat penting dalam membentuk identitas dan harga diri anak.

5.2.3 Hubungan Interpersonal Relationship Ayah dengan Konsep Diri Anak

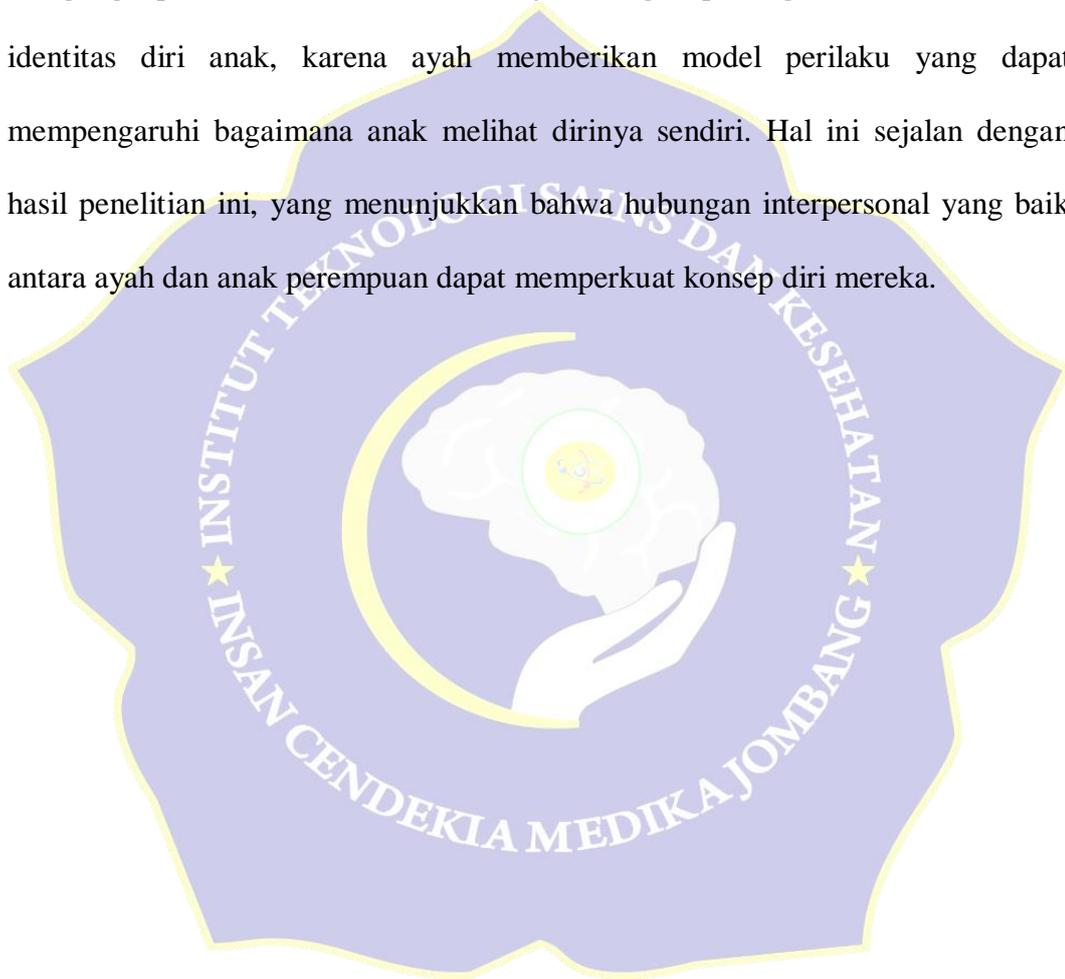
Perempuan

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U, yang menunjukkan p-value = 0.000 ($p < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interpersonal ayah dengan konsep diri anak perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan ayah dengan anak perempuan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak.

Peneliti berpendapat bahwa konsep diri anak perempuan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan mereka dengan ayah. Ayah yang memberikan dukungan emosional, pujian, dan perhatian mampu meningkatkan harga diri dan pandangan positif anak terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak dapat menghambat perkembangan konsep diri, terutama dalam aspek harga diri dan identitas diri. Penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2014) menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara ayah dan anak dapat

membentuk konsep diri yang positif, terutama pada anak perempuan yang membutuhkan figur ayah sebagai model sosial dan emosional.

Menurut Santrock (2014), hubungan yang positif dan mendalam antara ayah dan anak dapat membantu meningkatkan konsep diri anak, terutama pada anak perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Lamb (2010) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah sangat penting dalam membentuk identitas diri anak, karena ayah memberikan model perilaku yang dapat mempengaruhi bagaimana anak melihat dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara ayah dan anak perempuan dapat memperkuat konsep diri mereka.



BAB 6

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang pada bulan Januari 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interpersonal relationship ayah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang adalah baik
2. Konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang adalah positif
3. Interpersonal ayah dengan konsep diri anak perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang mempunyai hubungan yang signifikan

6.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran ayah tentang pentingnya hubungan interpersonal dengan anak perempuan. Guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan ayah melalui pertemuan wali murid, memberikan edukasi tentang dampak hubungan ayah terhadap konsep diri anak, serta mendorong keterlibatan ayah dalam kegiatan sekolah.

2. Bagi Akademik

Lembaga akademik dapat menambahkan materi tentang pentingnya peran ayah dalam perkembangan psikologis anak perempuan ke dalam

kurikulum mata kuliah yang relevan, seperti Psikologi Perkembangan, Pendidikan Anak, atau Bimbingan dan Konseling.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan interpersonal relationship dan konsep diri anak, seperti pola asuh ibu.



DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2023). Parenting and the importance of fatherhood. Diakses dari <https://www.apa.org>.
- Andini, T. (2021). Hubungan kualitas komunikasi interpersonal ayah-anak dengan self-concept pada remaja perempuan (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). Artikel Online
- Baumrind, D. (1991). Parenting styles and adolescent development. Erlbaum.
- Berk, L. E. (2021). Development through the lifespan (7th ed.). Pearson.
- Better Health Channel. (2022). Father-child relationships. Diakses dari <https://www.betterhealth.vic.gov.au>.
- Bowlby, J. (1988). A secure base: Parent-child attachment and healthy human development. Basic Books.
- Brooks, J. (2020). The process of parenting (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Child Development Institute. (2023). The role of fathers in child development.
- Child Mind Institute. (2023). How dads shape their daughters' self-esteem.
- Dubowitz, H., & Black, M. M. (2002). Father involvement and children's health and development. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, 32(4), 153- 157. <https://doi.org/10.1067/mpd.2002.123289>
- Gordon, T. (2000). Parent effectiveness training: The proven program for raising responsible children. Crown Publishing Group.
- Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi anak dan remaja. Gunung Mulia.
- Harvard Health Publishing. (2022). The impact of fathers on daughters' self-esteem. Diakses dari <https://www.health.harvard.edu>.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2010). Psikologi anak. Erlangga.
- Kim, J., & Hill, N. E. (2015). Including fathers in the picture: A meta-analysis of parental involvement and students' academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 107(4), 919-934.
- Lamb, M. E. (2004). The role of the father in child development (4th ed.). Wiley-Interscience

- Lamb, M. E., & Lewis, C. (2010). The development and significance of father-child relationships in two-parent families. *Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering*, 11(2), 94-117.
- Leaper, C., & Farkas, T. (2015). The socialization of gender during childhood and adolescence. *Advances in Child Development and Behavior*, 50, 165-199. <https://doi.org/10.1016/bs.acdb.2015.04.001>
- Olson, S. L., & Dweck, C. S. (2008). The role of motivation in the development of self-concept. *Child Development Perspectives*, 2(2), 139-144. <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2008.00056.x>
- Palkovitz, R. (2002). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 1(1), 95-120. <https://doi.org/10.3149/fth.0101.95>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Parent-Child Relationship. (2023). How strong father-daughter bonds influence self-worth.
- Psychology Today. (2023). Fathers and daughters: Building strong bonds. Diakses dari <https://www.psychologytoday.com>.
- Purwanti, I. (2019). Peran ayah terhadap konsep diri remaja perempuan di Surabaya (Tesis, Universitas Airlangga).
- Raising Children Network. (2023). Father-daughter relationships: Tips for dads. Diakses dari <https://raisingchildren.net.au>.
- Rohner, R. P. (2004). The parental "acceptance-rejection syndrome": Universal correlates of perceived rejection. *American Psychologist*, 59(8), 830-840. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.8.830>
- Rohner, R. P., & Veneziano, R. A. (2001). The importance of father love: History and contemporary evidence. *Review of General Psychology*, 5(4), 382-405. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.5.4.382>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, A. P. (2020). Hubungan interpersonal ayah dengan konsep diri anak perempuan remaja di Jakarta (Tesis, Universitas Indonesia).
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Father involvement and children's developmental outcomes: A systematic

review of longitudinal studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153-158.
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>

Silverstein, L. B., & Auerbach, C. F. (1999). Deconstructing the essential father. *American Psychologist*, 54(6), 397-407. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.54.6.397>

Steinberg, L. (2016). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill.

Sujanto, A. (2006). *Psikologi komunikasi*. Bumi Aksara.

Tamis-LeMonda, C. S., & Cabrera, N. (2002). Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives. *Journal of Marriage and Family*, 64(2), 430-445.

The Fatherhood Project. (2023). The critical role of fathers in child development. Diakses dari <https://www.thefatherhoodproject.org>.

Verywell Family. (2023). The importance of father-daughter relationships. Diakses dari <https://www.verywellfamily.com>.

Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S., & Sugandhi, S. (2014). *Teori kepribadian: Kajian psikologi klasik hingga modern*. Pustaka Pelajar.

Child Interaction to Children's Self-Esteem (pp. 1-12). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W. H. Freeman.

Demo, D. H. (1992). Parent-Child Relations: An Empirical Test of a Developmental Model. *Journal of Marriage and the Family*, 54(4), 825-840.

Ecclestone, K. (2007). Lost and Found in Transition: Exploring the Impact of Parent-Child Relationships on Young People's Learning and Achievement. *Journal of Youth Studies*, 10(2), 139-155.

Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.

Parke, R. D. (2002). Fathers and Families. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of Parenting* (Vol. 3, pp. 27-73). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Patterson, G. R. (2002). The Early Development of Coercive Family Processes. In J. B. Reid, G. R. Patterson, & J. Snyder (Eds.), *Antisocial Behavior in Children and Adolescents: A Developmental Analysis and Model for Intervention* (pp. 25-44). Washington, DC: American Psychological Association.

Pettit, G. S. (2004). Violent Children: A Review of Research on Antisocial Development. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 45(3), 424-438.

Phares, V. (1996). *Fathers and Developmental Psychopathology*. New York: Wiley.

Popenoe, D. (1996). *Life Without Father: Compelling New Evidence That Fatherhood and Marriage Are Indispensable for the Good of Children and Society*. New York: Free Press.

Radin, N. (1981). The Role of the Father in Cognitive, Academic, and Intellectual Development. In M. E. Lamb (Ed.), *The Role of the Father in Child Development* (pp. 379-428). New York: Wiley.

Rane, T. R. (2001). Father-Child Relationships and the Self-Esteem of Adolescent Girls. *Journal of Family Issues*, 22(5), 643-665.

Rohner, R. P. (2004). The Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (PARQ): A Review of the Literature. *Journal of Family Psychology*, 18(2), 169

Russell, A. (2001). Working with Fathers: A Review of the Literature. *Journal of Family Issues*, 22(5), 661-684.

Sagi, A. (1982). Antecedents and Consequences of Security and Insecurity in Infancy: A Review. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 47(2), 1-65.

Shulman, S. (2001). The Role of Fathers in the Lives of Their Adolescent Daughters. *Journal of Family Issues*, 22(5), 685-706.

Silverstein, L. B. (2002). Fathers and Families: Reconceptualizing Fatherhood in a Feminist Era. *Journal of Family Issues*, 23(8), 943-964.

- Snarey, J. (1993). *How Fathers Care for the Next Generation: A Four-Decade Study*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
44. Sprey, J. (2000). Theorizing Family: A Review of the Literature. *Journal of Marriage and the Family*, 62(4), 921-934.
- Tamis-LeMonda, C. S. (2004). Conceptualizing Fathers' Roles: A Framework for Understanding the Multiple Ways Fathers Contribute to Children's Lives. *Journal of Family Issues*, 25(8), 1081-1106.
- Thomas, G. (2004). Fathers and Sons: Understanding the Complexity of Their Relationship. *Journal of Family Issues*, 25(8), 1107-1134.
- Updegraff, K. A. (2002). Family Processes and Adolescent Social-Emotional Development. *Journal of Family Issues*, 23(6), 641-666.
- Veenhoven, R. (2005). Happiness and Freedom: A Review of Research. *Journal of Happiness Studies*, 6(3), 267-284.
- Webster-Stratton, C. (1998). *The Incredible Years Parents, Teachers and Children Training Series: A Multifaceted Treatment Approach for Young Children with Conduct Problems*. Seattle, WA: Incredible Years.
- review of longitudinal studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153-158.
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>
- Silverstein, L. B., & Auerbach, C. F. (1999). Deconstructing the essential father. *American Psychologist*, 54(6), 397-407. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.54.6.397>
- Steinberg, L. (2016). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Sujanto, A. (2006). *Psikologi komunikasi*. Bumi Aksara.
- Tamis-LeMonda, C. S., & Cabrera, N. (2002). Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives. *Journal of Marriage and Family*, 64(2),
- The Fatherhood Project. (2023). The critical role of fathers in child development. Diakses dari <https://www.thefatherhoodproject.org>.
- Verywell Family. (2023). The importance of father-daughter relationships. Diakses dari <https://www.verywellfamily.com>.

- Yusuf, S. (2017). Psikologi perkembangan anak dan remaja. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S., & Sugandhi, S. (2014). Teori kepribadian: Kajian psikologi klasik hingga modern. Pustaka Pelajar.
- Gecas, V. (1982). The Self-Concept. *Annual Review of Sociology*, 8, 1-33.
- Harter, S. (1999). The Construction of Self and Identity. *American Psychologist*, 54(5), 372-379.
- Hill, H. (2015). The Influence of Father-Child Relationship on Self-Esteem in Adolescence. *Journal of Family Issues*, 36(14), 3511-3534.
- Maccoby, E. E. (1998). *The Two Sexes: Growing Up Apart, Coming Together*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- .Parke, R. D. (2002). Fathers and Families. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of Parenting* (Vol. 3, pp. 27-73). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rosenberg, M. (1979). *Conceiving the Self*.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W. H. Freeman.
- Demo, D. H. (1992). Parent-Child Relations: An Empirical Test of a Developmental Model. *Journal of Marriage and the Family*, 54(4), 825-840.
- .Ecclestone, K. (2007). Lost and Found in Transition: Exploring the Impact of Parent-Child Relationships on Young People's Learning and Achievement. *Journal of Youth Studies*, 10(2), 139-155.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Andini, T. (2021). Hubungan kualitas komunikasi interpersonal ayah-anak dengan self-concept pada remaja perempuan (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). Artikel Online
- Baumrind, D. (1991). *Parenting styles and adolescent development*. Erlbaum.
- Berk, L. E. (2021). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson.

Better Health Channel. (2022). Father–child relationships. Diakses dari <https://www.betterhealth.vic.gov.au>.



Lampiran 2 Penjelasan Penelitian

PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noumi Level Bening

NIM : 213210129

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Peneliti adalah mahasiswa dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Saudari di mohon untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi ini sepenuhnya bersifat sukarela. Saudari boleh memutuskan untuk berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini kapanpun tanpa ada konsekuensi dan dampak negatif. Sebelum Saudari memutuskan, saya akan menjelaskan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan Interpersonal Relationship Ayah dan Anak di SMP Muhammadiyah 1 Jombang
2. Responden penelitian diminta untuk mengisi lembar kuesioner
3. Pengisian kuesioner di lakukan selama 60 menit dan dilaksanakan selama 1 hari
4. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakan kepada peneliti
5. Semua data yang berhubungan dengan penelitian akan dijamin kerahasiannya.
6. Hasil penelitian ini akan diberikan kepada institusi tempat peneliti belajar dan pelayanan kesehatan setempat dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas responden.
7. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukan merupakan suatu paksaan, melainkan atas dasar suka rela. Oleh karena itu, Saudari berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaan karena alasan tertentu yang dikomunikasikan dengan peneliti.
8. Semua responden akan mendapat perlindungan dan perlakuan yang sama.
9. Setelah penelitian tersebut selesai dilaksanakan Saudari akan mendapatkan cinderamata/kenang-kenangan dari peneliti berupa barang yang dapat bermanfaat untuk responden.
10. jika ada yang belum jelas, saudari dipersilahkan bertanya pada peneliti secara langsung.

Demikian penjelasan ini disampaikan. Saya berharap saudari bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terimakasih.

Jombang,.....2024
(Peneliti)

(Noumi Level Bening)

Lampiran 3 *Informed Consent***LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN*****INFORMED CONSENT***

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat:

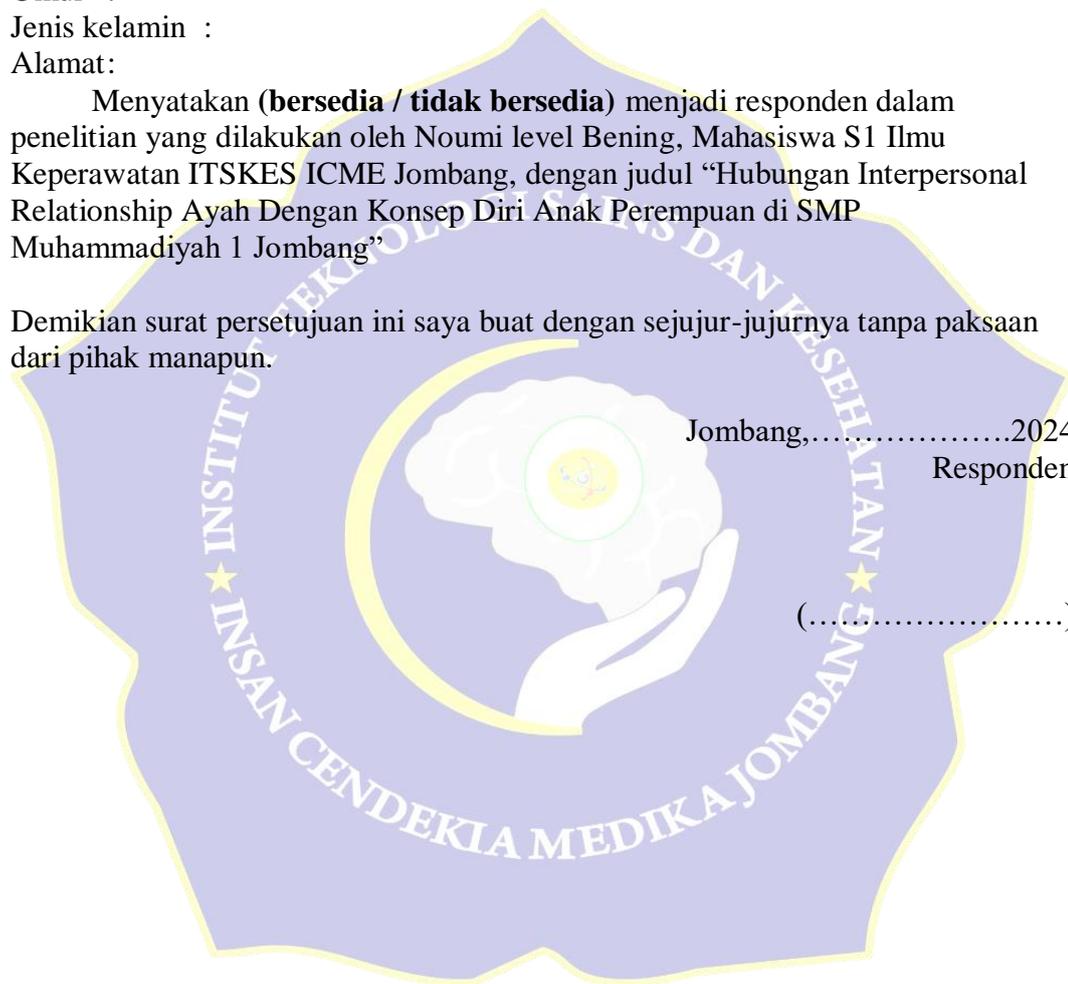
Menyatakan (**bersedia / tidak bersedia**) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Noumi level Bening, Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITS KES ICME Jombang, dengan judul “Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan Konsep Diri Anak Perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang”

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jombang,.....2024

Responden

(.....)



Lampiran 4 Kisi Kisi Kuesioner

A. Interpersonal Relationship

No	Tema	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Saling Menghormati	1,3,5	2,4
2.	Jujur dan Terbuka	7,9	6,8,10
3.	Menghargai Pendapat	11,13,15	12,14
4.	Bersikap Supportif	17,19	16,18,20
5.	Menjadi Pendengar yang baik	21,23,25	22,24

B. Konsep Diri

NO	Tema	Pertanyaan positif	Pertanyaan Negatif
1.	Harga diri	1,3,5	2,4
2.	Citra Tubuh	7,9	6,8,10
3.	Peran diri	11,13,15	12,14
4.	Ideal diri	17,19	16,18,20
5.	Identitas diri	21,23,25	22,24

Lampiran 5 Kuesioner

Nama :

Umur :

Umur Ayah :

Pendidikan Ayah :

Peekrjaan Ayah :

A.Kuesioner *Interpersonal Relationship*

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1.	Ayah saya menghormati keputusan yang saya buat.				
2.	Ayah saya sering mengabaikan kebutuhan saya				
3.	Ayah saya memperlakukan saya dengan sopan.				
4.	Saya merasa ayah saya tidak menghargai keberadaan saya.				
5.	Ayah saya menghormati privasi saya				
6.	Ayah saya sering menutup-nutupi sesuatu dari saya				
7.	Saya merasa ayah saya terbuka dalam berbicara tentang perasaannya				
8.	Ayah saya sering berbicara tanpa kejujuran.				
9.	Saya dapat berbicara secara terbuka dengan ayah saya.				
10.	Ayah saya tidak jujur dalam memberikan pendapatnya tentang saya.				
11.	Ayah saya menghargai pendapat saya, meskipun berbeda dengan pendapatnya.				
12.	Ayah saya sering menganggap pendapat saya tidak penting.				
13.	Ayah saya mendengarkan saran saya dalam pengambilan keputusan.				
14.	Saya merasa pendapat saya selalu diabaikan oleh ayah saya.				
15.	Ayah saya terbuka terhadap ide-ide yang saya sampaikan				
16.	Ayah saya mendukung saya dalam meraih cita-cita saya.				
17.	Ayah saya sering menunjukkan sikap tidak peduli terhadap keberhasilan saya.				
18.	ayah saya selalu hadir saat saya membutuhkan dukungan emosional.				
19.	Saya merasa ayah saya tidak				

	memberikan dukungan yang saya butuhkan				
20.	Ayah saya memberikan motivasi untuk berkembang				
21.	Ayah saya tidak pernah mendengarkan cerita saya dengan serius.				
22.	Saya merasa nyaman berbicara dengan ayah saya karena dia mendengarkan saya.				
23.	Ayah saya sering memotong pembicaraan saya.				
24.	Saya merasa ayah saya memperhatikan apa yang saya katakan.				
25.	Ayah saya kurang peduli terhadap apa yang saya ceritakan kepadanya				

B.Kuesioner Konsep Diri

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1	Saya merasa percaya diri dengan diri saya sendiri.				
2	Saya tidak terlalu menghargai kemampuan saya sendiri.				
3	Saya merasa pantas mendapatkan kebahagiaan				
4	Saya merasa sering membandingkan diri saya dengan orang lain.				
5	Saya berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam diri saya				
6	Saya sering tidak merasa puas dengan bentuk tubuh saya.				
7	Saya percaya bahwa saya memiliki tubuh yang sehat				
8	Saya mudah terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang penampilan saya.				
9	Saya nyaan dengan diri saya sendiri				
10	Saya sering merasa bahwa penampilan saya tidak cukup menarik.				
11	Saya merasa memiliki peran yang jelas dalam kehidupan saya				
12	Saya tidak selalu dapat bertanggung jawab atas tindakan saya				
13	Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi orang lain				
14	Saya merasa kurang berarti di lingkungan saya.				

15	Saya merasa bahwa peran saya penting di dalam keluarga				
16	Saya merasa tidak jelas mengenai siapa yang ingin saya jadi di masa depan.				
17	Saya berusaha untuk mencapai tujuan yang saya tetapkan.				
18	Saya merasa kurang termotivasi untuk memperbaiki diri.				
19	Saya percaya bahwa saya bisa mencapai potensi penuh saya.				
20	Saya merasa tidak mampu mencapai harapan saya.				
21	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang siapa diri saya.				
22	Saya sering ragu dengan apa yang menjadi jati diri saya.				
23	Saya bangga dengan latar belakang saya				
24	Saya merasa kurang istimewa atau berharga.				
25	Saya merasa diterima oleh lingkungan sekitar saya.				



Lampiran 6 Hasil Spss

		usia anak	usia ayah	tingkat pendidikan	pekerjaan
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.50	1.67	3.03	3.36
Minimum		1	1	1	1
Maximum		2	2	4	6

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pegawai negeri	6	16.7	16.7	16.7
	Wiraswasta	6	16.7	16.7	33.3
	Guru	8	22.2	22.2	55.6
	Pedagang	5	13.9	13.9	69.4
	Petani	7	19.4	19.4	88.9
	Buruh	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

usia anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	18	50.0	50.0	50.0
	14 tahun	18	50.0	50.0	100.0
Total		36	100.0	100.0	

usia ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-40 tahun	12	33.3	33.3	33.3
	41-42 tahun	24	66.7	66.7	100.0
Total		36	100.0	100.0	

KONSEP DIRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid POSITIF	31	86.1	86.1	86.1
Valid NEGATIF	5	13.9	13.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sd	4	11.1	11.1	11.1
Valid Smp	7	19.4	19.4	30.6
Valid Sma	9	25.0	25.0	55.6
Valid D3/S1/S2	16	44.4	44.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

INTERPERSONAL RELATIONSHIP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAIK	19	52.8	52.8	52.8
Valid SEDANG	10	27.8	27.8	80.6
Valid BURUK	7	19.4	19.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Ranks

	positif	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	positif	25	14.06	351.50
baik	negatif	11	28.59	314.50
	Total	36		
	positif	25	14.06	351.50
sedang	negatif	11	28.59	314.50
	Total	36		
	positif	25	14.06	351.50
buruk	negatif	11	28.59	314.50
	Total	36		

Test Statistics^a

	baik	sedang	Buruk
Mann-Whitney U	26.500	26.500	26.500
Wilcoxon W	351.500	351.500	351.500
Z	-4.197	-4.197	-4.197
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b	.000 ^b	.000 ^b

a. Grouping Variable: positif

b. Not corrected for ties.

Lampiran 7 Balasan Surat Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH JOMBANG
SMP MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG**

Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Telp. 085335831140 Jombang 61411

e-mail : smpmuhisajombang@gmail.com website: <https://smpmuh1jombang.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 176/KET/III.4.AU/J/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Juni Muslimin, S.Ag
NBM. : 963 434
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 1 Jombang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NOUMI LEVEL BENING
NIM : 213210129
Program Studi : SARJANA ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN
KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Telah menyelesaikan penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian skripsi.
Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 3 Februari 2025

Kepala Sekolah



Juni Muslimin, S.Ag
NBM. 963 434

Lampiran 8 Surat Pernyataan Cek Judul



PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Caidimulvo Jombang Telp: 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Noumi level Bening
NIM : 213210129
Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Madiun, 20 juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumahan Muara Sarana Indah Blok F.16
No.Tlp/HP : 085940984116
email : s6b6n1n9@gmail.com
Judul Penelitian : Hubungan Interpersonal Relationship ayah dan anak terhadap konsep diri anak perempuan di SMP Muhamadiyah 1 Jombang

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **layak** untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 28 Agustus 2024
Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

Lampiran 9 Keterangan Lolos Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 275/KEPK/ITSKES-ICME/I/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan Konsep Diri Anak Perempuan

Peneliti Utama : Noumi Level Bening
Principal Investigator

Nama Institusi : ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : SMP Muhammadiyah 1 Jombang
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 20 Januari 2025
Ketua,

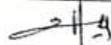
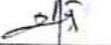
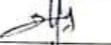
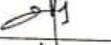
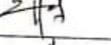
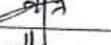
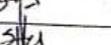
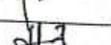
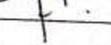


Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 10 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

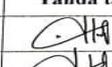
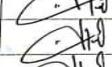
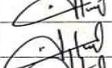
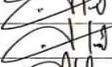
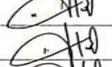
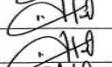
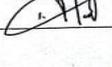
Nama Mahasiswa : NOUMI LEVEL BENING
 NIM : 213210129
 Judul Skripsi : HUBUNGAN INTERPERSONAL RELATIONSHIP AYAH
 DENGAN KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN DI SMP
 MUHAMMADIYAH I JOMBANG
 Nama Pembimbing : Dr. Muaroffah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	23 AGUSTUS 2024	Konsultasi judul dan bab 1	
2	28 AGUSTUS 2024	Revisi judul dan bab 1	
3	18 SEPTEMBER 2024	Revisi bab 1	
4	26 SEPTEMBER 2024	ACC bab 1	
5	30 SEPTEMBER 2024	Konsultasi bab 2 – bab 4	
6	10 OKTOBER 2024	Revisi bab 2 – bab 4	
7	16 oktober 2024	Revisi bab 2 – bab 4	
8	21 oktober 2024	Revisi bab 2 – bab 4	
9	28 oktober 2024	Revisi bab 2 – bab 4	
10	4 november 2024	Revisi bab 2 – bab 4	
11	8 november 2024	Revisi bab 2 – bab 4	
12	18 november 2024	ACC bab 2 – bab 4	
13	20 januari 2025	Konsultasi bab 5-bab 6	
14	21 Januari 2025	Revisi bab 5 – bab 6	
15	22 Januari 2025	Revisi bab 5 – bab 6	
16	24 Januari 2025	ACC bab 5 – bab 6	

Lampiran 11 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NOUMI LEVEL BENING
 NIM : 213210129
 Judul Skripsi : HUBUNGAN INTERPERSONAL RELATIONSHIP AYAH
 DENGAN KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN DI SMP
 MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG
 Nama Pembimbing : Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	22 AGUSTUS 2024	Konsultasi judul dan bab 1	
2	24 SEPTEMBER 2024	Konsultasi judul dan bab 1	
3	15 OKTOBER 2024	Revisi bab 1 – bab 4	
4	28 OKTOBER 2024	Revisi bab 1 – bab 4	
5	30 OKTOBER 2024	Revisi bab 1 – bab 4	
6	5 NOVEMBER 2024	Revisi bab 1 – bab 4	
7	6 NOVEMBER 2024	Revisi bab 1 – bab 4	
8	10 NOVEMBER 2024	Revisi bab 1 – bab 4	
9	12 NOVEMBER 2024	Revisi bab 1 – bab 4	
10	14 NOVEMBER 2024	Revisi bab 3	
11	16 NOVEMBER 2024	Revisi bab 4	
12	18 NOVEMBER 2024	ACC bab 1 – bab 4	
13	20 JANUARI 2025	Konsultasi bab 5 – bab 6	
14	21 JANUARI 2025	Revisi bab 5- bab 6	
15	22 JANUARI 2025	Revisi bab 5 – bab 6	
16	25 JANUARI 2025	ACC bab 5 – bab 6	

IN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Lampiran 12 Data Tabulasi Interpersonal Relationship

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	87	1
4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	97	1
2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	4	1	1	1	2	2	1	2	1	44	3
3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	49	3
2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	81	1
2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	81	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	1
2	3	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	3	3	81	1
3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	100	1
3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	79	2
3	4	2	4	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	1	4	2	4	1	3	2	65	3
3	4	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	2	1	1	3	57	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57	2
4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	89	1
2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	39	3
3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	83	1
1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	3
3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	79	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	1
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	1
4	3	3	1	4	2	1	4	1	4	4	4	2	3	1	1	4	1	1	1	4	1	3	4	1	35	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	1
2	2	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	2	1	3	2	4	35	3

4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98	1
1	2	3	3	4	4	1	4	1	4	2	3	1	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	59	2
2	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	72	2
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	93	1
3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	88	1
2	3	3	4	4	4	1	4	1	4	3	4	2	4	2	4	4	1	3	3	3	1	2	2	3	70	2
3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	1
4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	1
2	3	4	4	1	4	1	2	1	3	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	4	1	4	1	2	96	1
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94	1
3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	74	2
3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	4	4	2	3	3	4	73	2
3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	76	2

Lampiran 13 Data Tabulasi Konsep Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	85	1
2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	82	1
3	2	2	1	4	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	4	1	2	3	2	1	2	1	1	50	2
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	74	1
3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	74	1
4	2	4	1	4	1	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	70	1
3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	72	1
2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	74	1
3	3	3	2	4	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	74	1
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	49	2
4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	1	67	1
2	3	4	2	4	2	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	60	1
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	1
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	75	1
3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2	3	51	2
3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	82	1
3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	82	1
2	2	1	1	4	1	4	4	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	39	2
3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	80	1
3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	81	1
2	4	4	3	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	85	1

2	1	3	4	4	1	4	1	2	1	3	3	4	1	1	2	4	4	4	2	3	1	3	1	2	65	1
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	92	1
2	4	4	2	4	1	4	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	82	1
4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	72	1
2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	74	1
2	2	4	2	4	2	4	1	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	1	4	1	3	2	3	2	68	1
2	2	4	2	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	68	1
3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	82	1
3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	1	4	2	3	77	1
2	4	4	3	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	76	1
2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	59	2
3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	80	1
3	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	74	1
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68	1
2	1	4	1	4	1	2	3	2	1	2	2	4	2	2	1	4	3	3	2	2	1	4	1	2	55	2
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	80	1

Lampiran 14 Dokumentasi



Lampiran 15 Surat Bebas Plagiasi



ITSKes Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kamendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 06/R/SK/ICME/1/2025

Menerangkan bahwa:

Nama : Noumi Level Bening
NIM : 213210129
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Kesehatan
Judul : Hubungan Interpersonal Relationship Ayah Dengan Konsep Diri Anak Perempuan
(Studi Di Smp Muhammadiyah 1 Jombang)

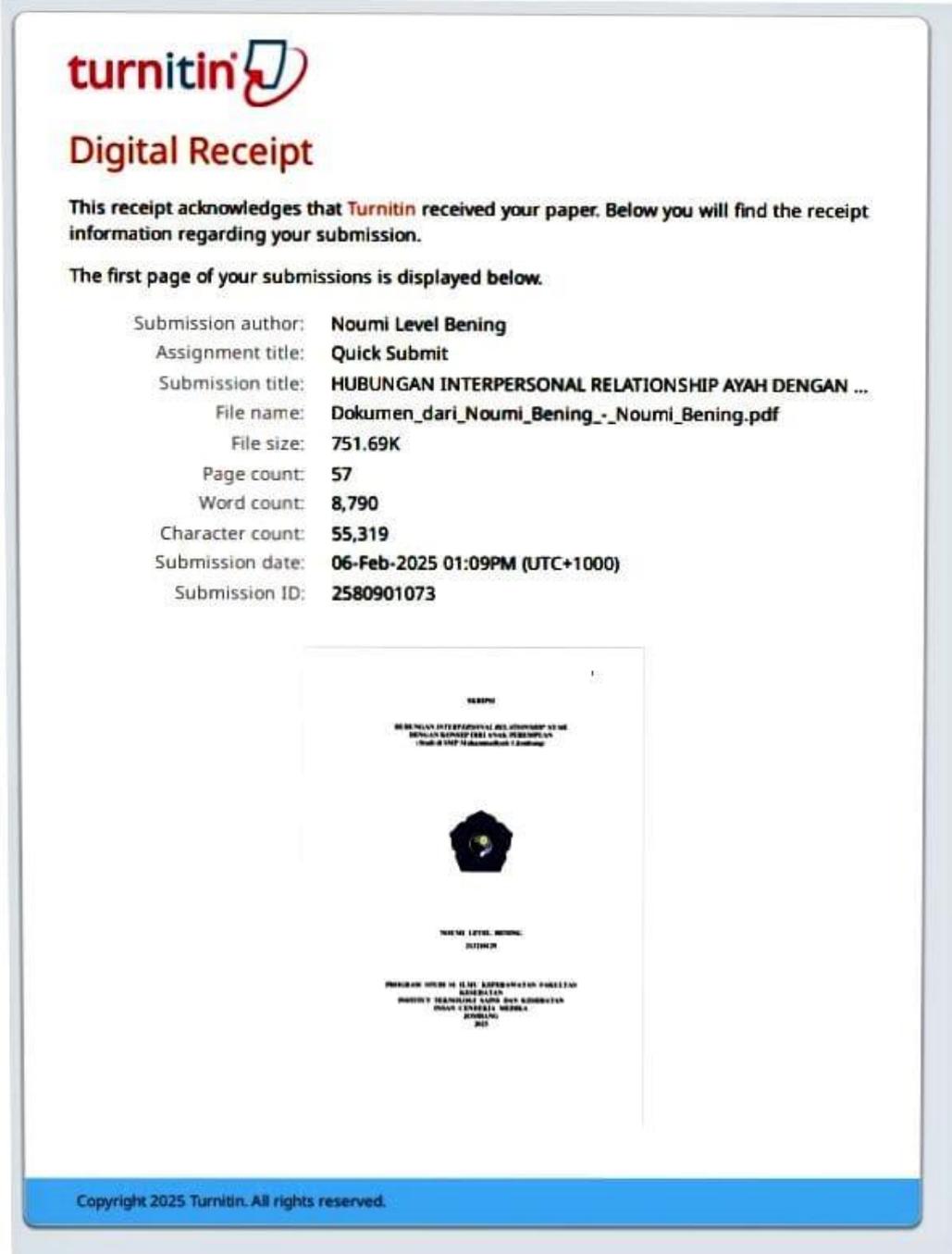
Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar 21%. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025

Wakil Rektor I

Dr. Luslanah Meisawati, SST, M.Kes
NIDN. 0718058503

Lampiran 16 Hasil Turnitin



turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Noumi Level Bening**
Assignment title: **Quick Submit**
Submission title: **HUBUNGAN INTERPERSONAL RELATIONSHIP AYAH DENGAN ...**
File name: **Dokumen_dari_Noumi_Bening_-_Noumi_Bening.pdf**
File size: **751.69K**
Page count: **57**
Word count: **8,790**
Character count: **55,319**
Submission date: **06-Feb-2025 01:09PM (UTC+1000)**
Submission ID: **2580901073**

KEPADA

MEMILIKI HAK KEPEMERINTAHAN DAN KEWAJIBAN TO THE
REPUBLIC OF INDONESIA



UNIVERSITAS INDONESIA

PROGRAM STUDI S1 DI BILAS KEMENTERIAN PENDIDIKAN
KEMERDEKAAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Copyright 2025 Turnitin. All rights reserved.

Lampiran 17 HASIL Plagiasi

HUBUNGAN INTERPERSONAL RELATIONSHIP AYAH DENGAN
KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN (Studi di SMP
Muhammadiyah 1 Jombang)

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	8 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	5 %
2	www.gramedia.com Internet Source	1 %
3	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	1 %
4	id.123dok.com Internet Source	1 %
5	Submitted to Poltekkes Kemenkes Pontianak Student Paper	1 %
6	www.scribd.com Internet Source	<1 %
7	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

id.scribd.com

LAMPIRAN 18 Kesiediaan Unggah

76

LAMPIRAN 18 KESEDIAAN UNGGAH

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noumi Level Bening

Nim : 213210129

Program studi : S1 Keperawatan

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITKES Insan Cendekia Medika Jombang hak bebas royalti Non-eksklusif (Non-Eksklusif Royalti Free Night) atas "Hubungan Interpersonal Relationship Ayah dengan Konsep Diri Anak Perempuan"

Hak bebas royalti Noneekskusif ITSKES Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih skripsi/ media/ format/ mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi sebagaimana mestinya

Jombang, 4 februari 2025



(Noumi Level Bening)